

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN FIQH GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI KELAS X.5 MA ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

EKA RIZKY MAULIDIAH

07110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2011**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN FIQH GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI KELAS X.5 MA ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

EKA RIZKY MAULIDIAH
07110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN FIQH GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI KELAS X.5 MA ALMAARIF SINGOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

EKA RIZKY MAULIDIAH
07110070

Telah Disetujui

Pada tanggal 21 Mei 2010

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Zulfi Mubaraq, MA
NIP. 19731017 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQH GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS X.5 MA ALMAARIF SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Eka Rizky Maulidiah (07110070)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni
2011 dengan nilai: A
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI)

Panitia Ujian

Ketua Sidang, :
Dr. H. Zulfi Mubaraq, MA ()
NIP. 19731017 200003 1 001

Sekretaris Sidang, :
Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd ()
NIP. 19690526 200003 1 003

Dosen Pembimbing, :
Dr. H. Zulfi Mubaraq, MA ()
NIP. 19731017 200003 1 001

Penguji Utama, :
Dr. H. Masduki, MA ()
NIP. 19671231 199803 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ananda persembahkan kepada:

Kedua orang tua Ayahanda Sugeng Hariono dan Ibunda Mas'udah, S.Pd, serta Nenek tercinta Hj. Umi Kulsum yang telah mencurahkan segala kasih sayang, do'a, bimbingan, pendidikan dan dukungan baik secara moriil maupun financial kepada ananda. Serta memberikan inspirasi dan motivasi yang berharga kepada ananda dalam menapakkan setiap langkah. Serta adik-adikku tercinta M. Fahmi Ganda Putra dan M. Fajri Ardiansyah Putra yang tiada henti memberikan dukungan dan keceriaan didalam keluarga.

Seluruh *crew* UKM Simfoni FM yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang berharga di ranah sosial baik pemantapan secara organisasi ataupun kepemimpinan. Dan menjadikan ananda sebagai orang terkasih ditengah-tengah anda. *Thank's to all.*

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾
(سورة الرعد : 11)

*"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum
sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka
sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap
sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-
kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."*

(QS. Ar-Ra'd : 11)

Sumber: Al-Qur'an dan terjemahannya juz 1-15 (Kudus: Toko Kitab
Mubarakatan Toyyibah, 2004), hal. 250

Dr. H. Zulfi Mubaraq, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Rizky Maulidiah Malang, 21 Mei 2011
Lamp : 2 (dua) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama	: Eka Rizky Maulidiah
NIM	: 07110070
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam
Skripsi	Pembelajaran Fiqh Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X.5 MA ALMAARIF Singosari”

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Zulfi Mubaraq, MA
NIP. 19731017 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga belum terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2011

Eka Rizky Maulidiah

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta ucapan *Alhamdulillahirobbil‘alamiin*, akhirnya dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X.5 MA ALMAARIF Singosari*” sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi serta semangat, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Sugeng Hariono), Ibunda (Mas’udah, S.Pd) yang dengan ketulusan hati membesarkan, merawat, mendidik, dan senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta do’a yang tiada pernah pamrih. Dan adik-adikku (M. Fahmi Ganda Putra dan M. Fajri Ardiansyah Putra) yang tanpa henti memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. PdI selaku Ketua Jurusan PAI.
5. Dr. H. Zulfi Mubaraq, MA selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen wali selama berada di bangku kuliah.
7. Drs. Moh. Mundzir, M.Si selaku kepala MA ALMAARIF Singosari.
8. Machfudz, BA selaku guru pamong, selama peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan di MA ALMAARIF Singosari.
9. Segenap *crew* dan pengurus UKM Simfoni FM, 'Imey, Rio, Nuris, Tika, Tamy, dkk' khususnya kepada para pendiri dan Director UKM Simfoni FM yang selalu memberikan inspirasi dan semangat dalam ranah organisasi dan *leadership* di UKM Simfoni FM.
10. All *crew* DKD IX UKM Simfoni FM & kader seperjuangan yang selalu memberikan *support*; Ata' Syah, Shesy Dewangga, Farhat Jensen, Rara Bee, Vita Cipi, Kya Math, Mitha Imu, Noura Huppeie, Amy Chan, Fahry *and special Thank's to Om "Bagas Executif Muda"*.
11. Sahabat-sahabatku; FUB, HMJ PAI, BEM FT, Iprit al-Bendjo, Memey, Botan, A2m, Nyopi and *all* to Nyai Jess.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu yang telah membagi banyak pengalaman dan *support* berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah diberikan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	12
C. Tujuan penelitian	13
D. Manfaat penelitian	13

E. Hipotesa Tindakan	14
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pengajaran dan Macam-macamnya	18
1. Pengertian Metode Pengajaran	18
2. Macam-macam Metode Pengajaran dalam Proses Belajar Mengajar	23
B. Metode Demonstrasi	27
1. Pengertian Metode Demonstrasi	27
2. Langkah-langkah dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi	30
3. Batas-batas Kemungkinan Demonstrasi	33
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Proses Belajar Mengajar	34
C. Motivasi	36
1. Pengertian Motivasi	36
2. Macam-macam Motivasi	38
3. Fungsi Motivasi	41
4. Beberapa Hal yang Menimbulkan Motivasi	42
5. Karakteristik Motivasi	45

D. Teori Belajar	46
E. Pentingnya Motivasi Belajar	49
F. Bidang Studi Fiqh di Madrasah Aliyah	50
1. Pengertian dan Tujuan Bidang Studi Fiqh di MA	51
2. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqh di MA	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Peneliti	63
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	64
D. Prosedur Pengumpulan Data	64
E. Instrumen Penelitian	66
F. Analisis Data	66
G. Pengecekan Keabsahan Data	68
H. Prosedur Penelitian	68
1. Perencanaan Tindakan	69
2. Pelaksanaan Tindakan	70
3. Pengamatan	70
4. Refleksi	72

BAB IV PAPARAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	73
1. Sejarah Berdirinya MA ALMAARIF Singosari	73

2.	Visi dan Misi MA ALMAARIF Singosari	76
3.	Tujuan	79
4.	Tradisi	81
5.	Struktur Organisasi	87
B.	Observasi Awal Sebelum Tindakan	89
1.	Pemeriksaan di Lapangan	89
2.	Rencana Tindakan	90
3.	Pelaksanaan Tindakan	91
4.	Pengamatan	93
5.	Refleksi	94
C.	Paparan Data dan Hasil Penelitian	95
1.	Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I	95
a.	Perencanaan Tindakan Siklus I	95
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus I	96
c.	Pengamatan Tindakan Siklus I	103
d.	Rafleksi Tindakan Siklus I	103
2.	Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II	104
a.	Perencanaan Tindakan Siklus II	104
b.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	105
c.	Pengamatan Tindakan Siklus II	107
d.	Rafleksi Tindakan Siklus II	108

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran Fiqh 111
- B. Motivasi Siswa Setelah Diterapkannya Metode
Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran 120

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 125
- B. Saran 126

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	61
Gambar 1.2	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	23
Tabel 1.2	59
Tabel 1.3	62

DAFTAR LAMPIRAN

Silabus

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Daftar hadir siswa dalam KBM

Daftar nilai siswa

Modul pembelajaran

Soal-soal / tugas pada siklus II

Lembar jawaban soal

Soal ujian tengah semester (UTS)

Lembar jawaban UTS

Kunci jawaban soal UTS

Dokumentasi berupa Foto-Foto Pembelajaran

Lembar Karakteristik Motivasi Berprestasi

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang

Surat Keterangan Penelitian dari MA Al Maarif Singosari

ABSTRAK

Maulidiah, Eka Rizky. 2011. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Guna meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X.5 MA ALMAARIF Singosari. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Zulfi Mubaraq, MA.

Kata Kunci:

Demonstrasi, Pembelajaran Fiqh, Motivasi Belajar.

Pentingnya metode demonstrasi di kelas pada saat ini sangat diperlukan untuk mengantarkan anak didik kearah pemahaman yang komprehensif. Di mana pendidik (guru) tidak hanya menguasai bahan ajar, tetapi juga dapat membuat peserta didik paham dan berani berbuat dalam setiap proses belajar mengajar.

Membahas tentang peranan metode demonstrasi tidak terlepas dari proses belajar mengajar dalam proses antara guru dan siswa bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Secara definitif demonstrasi adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan dimana guru atau murid sendiri diminta memperlihatkan atau mempraktikan sesuatu kepada seluruh kelas suatu proses pembelajaran.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi yang mana diterapkan dalam metode demonstrasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X.5 di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari.

Sedangkan yang menjadi sub pokok permasalahan ini adalah tentang bagaimana peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran fiqh.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana ada 2 dua siklus yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Sedangkan dalam pengumpulan data lebih kepada observasi, interview dan dokumentasi.

Demikian abstrak penelitian tindakan kelas ini, yang setidaknya akan dapat memberikan gambaran umum tentang isi dari penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan.

ABSTRACT

Maulidiah, Eka Rizky. 2011. Application Methods Demonstration Learning Fiqh In Order To Improve Student Motivation in The Classroom X.5 in Senior Islamic High School ALMAARIF Singosari. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H. Zulfi Mubaraq, MA.

Keyword:

Demonstration, Fiqh Learning, Learning Motivation.

The importance of the demonstration method in class at this point is needed to usher students toward a comprehensive understanding. Where educators (teachers) not only master the teaching materials, but also can make the students understand and dare to do in each of the learning process.

Discussing the role of the demonstration method is inseparable from the process of teaching and learning in the process between teacher and students work in accordance with their respective functions. Definitely demonstration is a way of delivering lessons by teachers with the way in which teachers or students themselves are asked to show or to practice something to the whole class a learning process.

The purpose of the study was to describe the process from planning action, implementing action, observation and reflection which is applied in the method of demonstration in order to increase students' motivation in the classroom X.5 in Senior Islamic High School Al Maarif Singosari.

While the sub this issue is about how the role of demonstration method in increasing students' motivation in learning fiqh.

The research method used was Classroom Action Research (PTK) for which there are two two-cycle which includes action planning, implementation actions and, observation and reflection. While the collection of more data on observation, interview and documentation.

Similarly, the abstract study of this class action, which will at least be able to give an overview about the contents of this classroom action research as a whole.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.¹

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.²

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu,

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhan, 1991), hlm. 9

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 1

pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ

اللّٰهُ لَكُمْ ۗوَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا

اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Mujadalah: 11).³

³ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 109

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Dengan menumbuhkan anak-anak sejak dini, akan lahir generasi anak Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas itu sangat penting bagi Indonesia pada zaman kemajuan yang serba cepat ini, lebih-lebih pada abad ke-21. Dari sekarang telah terasa kuatnya persaingan antara orang per orang, antar kelompok, juga antar bangsa agar mampu bertahan dalam kehidupan yang serba dinamis ini. Hidup pada zaman seperti itu tidaklah mudah. Anak-anak harus disiapkan sedini mungkin, terarah, teratur dan berdisiplin. Dalam kehidupan seperti itu, tingkat godaan dan hal-hal yang dapat merusak mental serta moral manusia sungguh amat dahsyat. Sekarang pun hal itu sudah terasa. Dalam menghadapi zaman seperti itu agama akan terasa lebih diperlukan dibanding dengan zaman sekarang.⁴

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 160

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga. Tuhan memerintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa neraka:⁵

Sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahriim: 6).⁶

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka

⁵ *Ibid* ..

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), hlm. 951.

mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Di samping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu, tetapi semuanya itu biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan dalam situasi sekolah.

Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya. Seperti contoh guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan anak didiknya ke tujuan yang diinginkan dan semua itu diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak, maka untuk meningkatkan aktivitas belajar anak, perlu adanya motivasi-motivasi guru yang sekiranya anak-anak menjadi semangat dan giat dalam belajar.

Untuk itu, Sekolah atau madrasah yang merupakan tempat berubahnya perilaku anak didik sangat perlu untuk membenahi metode-metode pembelajaran khususnya di bidang ilmu Fiqh agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik

Sejak diberlakukannya UU No.2/1989 (tentang sistem pendidikan nasional) kita memiliki dua macam sistem pendidikan umum. Pertama sistem sekolah dan kedua sistem madrasah. Sebenarnya madrasah itu artinya sekolah. Sistem sekolah ialah sekolah umum yaitu jenjang SD-SMP-SMA sedangkan sistem madrasah ialah sekolah umum yang berciri khas Islam yaitu jenjang Ibtida'iyah-Tsanawiyah-'Aliyah. Sekolah umum berciri khas Islam ialah sekolah umum yang islami. Jadi Ibtida'iyah itu sama dengan Sekolah Dasar Islam (SDI), Tsanawiyah itu sama

dengan SMPI, ‘Aliyah sama dengan SMAI; jika milik pemerintah maka Madrasah Ibtida’iyah Negeri (MIN) = SDIN, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) = SMPIN, dan Madrasah ‘Aliyah Negeri (MAN) = SMAIN.⁷

Peristilahan diatas itu memang perlu dijelaskan karena masih ada orang yang menyangka MI atau MTs atau MA yang lama. MI-MTs-MA yang lama bukanlah sekolah umum, tetapi sekolah umum berciri khas Islam, sedangkan SD-SMP-SMA adalah sekolah umum yang berciri khas umum. Dan inilah yang disebut dengan dua sistem tadi. Dahulu kita memiliki satu macam sistem saja yaitu sekolah umum jenjang SD-SMP-SMA. Mengapa tidak cukup satu macam sistem sekolah umum seperti dahulu? Karena umat Islam yang mayoritas ini memerlukan sekolah umum yang islami.⁸ Maka dari itu, madrasah dilihat dari segi teori dan kenyataan lebih menjamin peserta didik yang mempunyai potensi yang sangat luas dan mencakup sisi integrasi yang sempurna.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Aliyah adalah Fiqh. Fiqh secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 184

⁸ *Ibid* ..

manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Fiqh ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Pengajaran ilmu agama, khususnya Fiqh di sekolah-sekolah ataupun madrasah-madrasah selama ini masih sebatas penyampaian pengetahuan saja, sedangkan aplikasi dan internalisasi materi ini dalam kehidupan sehari-hari kurang mendapat perhatian dari peserta didik. Mereka menganggap Fiqh sebagai sebuah pengetahuan saja tanpa harus dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, penyampaian materi ini hanya sampai pada ranah kognitif siswa saja. padahal materi ini sangatlah urgen untuk dipelajari, dihayati, dan diterapkan sehari-hari demi terwujudnya generasi muda yang beriman, berilmu, beramal dan berakhlak mulia.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.⁹ Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

diinginkan. Sedangkan metode adalah “suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran”.¹⁰ Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Fiqh, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti akad, jual beli dan lain-lain. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.¹¹

Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid,¹² karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid.

¹¹ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8

¹² *Ibid.*, hlm. 85

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di beberapa sekolah atau madrasah, pelajaran Fiqh tergolong pelajaran yang kurang diminati oleh para siswa lebih-lebih jika pelajaran ini diletakkan pada jam terakhir disaat peserta didik mulai kecapekan. Akan tetapi pada penelitian kali ini, tidak kondusifnya pembelajaran Fiqh dikelas dikarenakan selalu terlambatnya siswa yang masuk sekolah diawal jam pelajaran sehingga membuat waktu tidak mencukupi. Para guru umumnya menyampaikan materi ini dengan metode ceramah yang monoton sehingga siswa merasa bosan. Mereka lebih memilih untuk bercerita sendiri dari pada mendengarkan penjelasan guru. bahkan kadang mereka memilih tidur karena suara guru yang kurang keras atau penjelasan guru yang terlalu cepat.

Awal kali permasalahan yang muncul dikelas dari pengamatan peneliti adalah siswa terkesan vakum dan hanya mendengarkan guru menyampaikan materi saja. Karena metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan kasuistik yang notabannya adalah ceramah, sehingga disini hanya guru yang terkesan aktif dan siswa hanya mendengarkan dan vakum. Dan itupun saat diadakan sesi tanya jawab banyak siswa yang tidak bisa menjawab apa yang

guru terangkan, dan juga banyak yang tidur. Saat berada di pertemuan kedua peneliti masuk sebagai pengajar, guru memberikan post test dari materi sebelumnya dan banyak siswa yang tidak bisa. Faktor yang pertama adalah karena kurang perhatiannya siswa didalam kelas serta hanya sedikit siswa yang mempunyai buku pedoman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengajukan judul PTK dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X.5 MA Al Maarif Singosari*". Sebagai subyek pembahasan ini.

B. Rumusan Masalah

Apa yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh dikelas X.5 Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari?
2. Bagaimana Metode Demonstrasi diterapkan sehingga dapat memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh dikelas X.5 Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Metode Demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh dikelas X.5 Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari.
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode Demonstrasi diterapkan sehingga dapat memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh dikelas X.5 Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Madrasah

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan metode pengajaran Mata Pelajaran Fiqh khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan dengan metode Demonstrasi ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

4. Bagi Penulis

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan memberi manfaat bagi peneliti dan menambah khazanah keilmuan juga sebagai bekal menjadi guru yang profesional kelak.

E. Hipotesa Tindakan

Hipotesa tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Dengan penerapan Metode Demonstrasi maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh dikelas X.5 MA Al Maarif Singosari akan meningkat.
2. Dengan menerapkan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Fiqh dikelas X.5 MA Al Maarif Singosari.

F. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan ada satu peneliti yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam penelitian tindakan kelas. Adapun penelitian tersebut adalah: *EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN BIDANG STUDI FIQH DI MTS SOEBONO MANTOFANI JOMBANG CIPUTAT-TANGERANG*.¹³

Skripsi ini ditulis oleh Eva Syarifah Nurhayati, mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin syarif hidayatullah Jakarta 2008.

Pada kesempatan ini peneliti akan membahas penerapan metode demonstrasi secara umum dengan tidak menyentuh sisi efektifitasnya. Akan tetapi lebih pada memotivasi anak didik supaya lebih antusias dalam mengikuti mata pelajaran Fiqh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini maka, penulis membagi kedalam enam bab sebagai berikut:

¹³ Eva Syarifah Nurhayati. 2008 *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqh Di MTs. Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa tindakan, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi konsep-konsep atau dasar-dasar teori yang mendukung bagian pembahasan dan digunakan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini, yaitu: metode pengajaran dan macam-macamnya, metode demonstrasi, motivasi, teori belajar, pentingnya metode demonstrasi, bidang studi fiqih di madrasah aliyah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, observasi awal sebelum tindakan serta paparan data dan hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode demonstrasi serta motivasi siswa setelah metode demonstrasi diterapkan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pengajaran dan Macam-macamnya

1. Pengertian Metode Pengajaran

Realisasi interaksi mengajar tidak lain merupakan pengoperasionalan satu atau lebih metode-metode mengajar. Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹

Metode dan juga teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Hal ini berarti pula bahwa didalam memilih metode yang akan dioperasikan dalam interaksi

¹ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Surabaya: IKIP Malang, 1993), hlm. 143

belajar-mengajar, senantiasa dengan mempertimbangkan komponen sistem pengajaran yang lain.²

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha”, berarti melalui, dan “Hadas” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.⁴ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya”.⁵ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara “seni” dalam mengajar.⁶

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri.

² *Ibid.*

³ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 97

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 649

⁵ Peter Salim, *et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm. 1126

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), cet. ke-3, hlm. 107

Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran
- b. Alat-alat yang tersedia
- c. Besar atau kecilnya kelas
- d. Tempat dan lingkungan
- e. Kesanggupan guru
- f. Banyak atau sedikitnya materi
- g. Tujuan mata pelajaran⁷

Dari pengertian di atas, terdapat unsur-unsur substansial kegiatan pengajaran yang meliputi:

⁷ Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), cet. ke-3, hlm. 68

- a. Pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan.
- b. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) kepada orang lain yang belum mengetahui (pelajar) melalui suatu proses belajar mengajar”.⁸

Jadi pengajaran secara bahasa yaitu hal apa yang dikatakan orang supaya diketahui. Sedangkan secara istilah para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam memberikan definisi tentang pengajaran. Ada yang mengatakan bahwa pengertian antara pengajaran dan pendidikan itu sama, dan ada pula yang mengatakan bahwa antara pengajaran dan pendidikan itu berbeda.

Dengan demikian pendidikan adalah sebagai bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan. Selanjutnya Sidi Gazabla menjelaskan tentang perbedaan antara pengajaran dan pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pengajaran adalah cara mengajar, jalan mengajar yakni memberikan pelajaran berupa pengetahuan. Pengajaran yang diberikan secara sistematis dan metadis, mengajar adalah membentuk manusia terpelajar. Sedangkan

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), cet. ke-3, hlm. 72

pendidikan adalah menanamkan laku dan perbuatan terus menerus berulang kali terus menerus sehingga menjadi kebutuhan.⁹

Walaupun Sidi Gazabla membedakan antara pengajaran dan pendidikan, pada hakikatnya pengajaran mempunyai persamaan dengan pendidikan, yakni pengajaran sesungguhnya juga menanamkan, membentuk kebiasaan yaitu kebiasaan berfikir menurut cara tertentu. Dari kebiasaan berfikir kemudian menjadi adat, adat membentuk sifat-sifat tertentu dalam berfikir, sifat ini merupakan tabiat rohaniah, karena merupakan sebagian dari kepribadian. Dilihat dari segi ini pengajaran adalah juga pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan pendidikan adalah pengajaran, sebab pendidikan lebih luas isinya dari pengajaran. Seperti sapi dan hewan, sapi adalah hewan, tetapi hewan bukanlah sapi saja. Berarti pengajaran adalah pendidikan, tetapi pendidikan bukan pengajaran saja. Jadi objek pengajaran adalah pikiran sedangkan sasaran pendidikan adalah perasaan.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang

⁹ Sidi Gazabla, *Pendidikan Umat Islam* (Jakarta: PT. Bharata, 1970), hlm. 18-20

dilakukan oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

MENGAJAR	<i>Transfer Of Knowledge</i>	Aspek Kognitif
MENDIDIK	<i>Transfer Of Value</i>	Aspek Afektif
MELATIH	<i>Transfer Of Skill</i>	Aspek Psikomotorik

Tabel 1.1

2. Macam-macam Metode Pengajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, maka salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah menentukan cara mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tingkat kelas, umur, dan lingkungannya tanpa mengabaikan faktor-faktor lain.

Banyak metode yang digunakan dalam mengajar. Untuk memilih metode-metode mana yang tepat digunakan dalam

menyampaikan materi pelajaran, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan macam-macam metode pengajaran.

Menurut Nana Sujana, “Metode-metode yang digunakan dalam pengajaran yaitu:¹⁰

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode Diskusi
- d. Metode Pemberian tugas dan Resitasi
- e. Metode Kerja kelompok
- f. Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- g. Metode Sosio drama
- h. Problem solving
- i. Metode Sistem regu
- j. Metode Latihan
- k. Metode Karyawisata
- l. Metode Survey masyarakat dan Simulasi”.

Lain halnya dengan Supriadi Saputro, bahwasanya ada beberapa metode interaksi belajar mengajar, antara lain:¹¹

¹⁰ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1986), cet. ke-3. hlm. 77-89

¹¹ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Surabaya: IKIP Malang, 1993), hlm. 143

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu penjelasan secara verbal yang bersifat satu arah. Dalam aplikasinya sebagai metode pengajaran, metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi yang dilakukan melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru.

b. Metode Tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan tehnik pengajuan yang tepat akan:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- 3) Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif siswa sebab berfikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan.
- 4) Menuntun proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu, siswa dapat menentukan jawaban yang baik.

5) Memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

c. Metode Diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglibatan dua atau lebih individu untuk berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah.

d. Metode Kerja kelompok

e. Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja (dari kata "*simulate*" yang artinya "pura-pura" atau "berbuat seolah-olah"; dan "*simulation*" artinya "tiruan" atau "perbuatan yang pura-pura saja")

f. Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

g. Metode Tugas

h. Metode Penemuan

Berdasarkan pendapat ahli pendidikan, maka sesuai dengan judul penelitian, dalam hal ini penulis hanya akan menjelaskan lebih rinci macam metode yakni metode demonstrasi; yang meliputi pengertian metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan dan kelemahan metode demonstrasi serta cara mengatasi kelemahannya.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut W.J.S Poerwadarminta, “Metode adalah ‘cara’ yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹² Kesimpulan dari pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Sedangkan pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah “Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.¹³

¹² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, .., hlm. 649

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,..., hlm. 208

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu “mempertunjuk-kan atau mempertontonkan”. “Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW”.¹⁴

Menurut Aminuddin Rasyad, “Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”.¹⁵

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

¹⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 296

¹⁵ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi aksara, 2002), hlm. 8

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Dan bagaimana proses mengerjakannya?¹⁶

2. Langkah-langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada

¹⁶ Suprihadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Surabaya: IKIP Malang, 1993), hlm. 165

seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.¹⁷

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari “perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi”.¹⁸

Merencanakan suatu demonstrasi yang efektif dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:¹⁹

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
- b. Pertimbangan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- c. Apakah alat-alat yang dipergunakan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan apakah sudah dicoba

¹⁷ *Ibid* ..

¹⁸ J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hlm. 31

¹⁹ Supriyadi Saputro, *op.cit.*, hlm. 167

terlebih dahulu, supaya waktu dilakukan demonstrasi tidak gagal.

- d. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas?
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan, dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- f. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi? Menciptakan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- g. Selama demonstrasi berlangsung, tanyalah kepada diri sendiri apakah:
 - 1) Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - 2) Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
 - 3) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

- h. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa. Sering perlu diadakan diskusi sesudah demonstrasi berlangsung atau siswa mencoba melakukan demonstrasi.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun sebaiknya diadakan uji coba terlebih dahulu agar penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan mengadakan uji coba dapat diketahui kekurangan dan kesalahan praktek secara lebih dini dan dapat peluang untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik. Tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut.

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: “Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak

dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik”.²⁰

3. Batas-batas Kemungkinan Metode Demonstrasi²¹

Batas-batas kemungkinan metode demonstrasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat/benda yang didemonstrasikan tidak diamati dengan jelas oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang.
- b. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- c. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-

²⁰ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 94-95

²¹ Supriyadi Saputro, *op.cit.*, hlm. 167

pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

- a. Perhatian siswa lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Menurut Suprihadi Saputro, keuntungan atau kelebihan metode demonstrasi diantaranya sebagai berikut:²²

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar, sehingga siswa dapat menangkap hal-hal penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan pada proses belajar dan tidak tertuju pada hal lain.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengar keterangan guru karena siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.

²² *Ibid.*, hlm. 166

- c. Bila siswa turun aktif melalui demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Adapun kekurangan dalam menerapkan metode demonstrasi antara lain:

- a. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Banyak pakar yang merumuskan definisi 'motivasi' sesuai dengan kajian yang diperdalamnya. Rumusnya beraneka ragam, sesuai dengan sudut pandang dan kajian

perspektif bidang telaaahnya. Namun demikian, ragam definisi tersebut memiliki ciri dan kesamaan.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif pada saat-saat tertentu terutama apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Surjono Trimono memberikan pengertian motivasi adalah merupakan sesuatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan (*peristence*) tiap perilaku manusia yang di dalamnya terkandung pula unsur-unsur emosional insan yang bersangkutan.²³

Menurut Suryadi Suryabrata motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi secara etimologi adalah dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

²³ Rusyan Tabrani, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 98

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 70

Sedang secara terminologi, Menurut Frederik J. MC. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, proses dan tujuan. Motivasi dipandang sebagai fungsi berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi sebagai proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar untuk menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi dipandang sebagai tujuan berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seseorang mempunyai keinginan untuk belajar sesuatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

²⁵ Rusyan Tabrani, *op.cit.*, hlm. 100

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat di bagi atas dua jenis yaitu motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Pada motivasi Intrinsik, anak belajar tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, mereka menganggap bahwa belajar sangat penting dan bermakna bagi hidupnya. Sedangkan pada motivasi Ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain. Sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar supaya mendapatkan nilai yang baik, hadiah, penghargaan, menghindari hukuman atau celaan.

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan :

- a. Wuryani Djiwandono membagi motivasi menjadi dua bagian yaitu: Motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik.²⁶
- b. Oemar Malik mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam

²⁶ Sri esti wuryani djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 356

setiap diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri siswa.²⁷

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik pada hakekatnya adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik yang positif seperti ganjaran, pujian, hadiah dan sebagainya yang dapat merangsang siswa untuk giat belajar.

Ada Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik yaitu:²⁸

- a. Kompetisi (persaingan), guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b. Pace Making (membuat tujuan sementara atau dekat).
- c. Kesempatan untuk sukses, kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan, dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri.

²⁷ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 162

²⁸ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.24

- d. Minat yang besar.
- e. Mengadakan penilaian atau tes.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Malik, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:²⁹

- a. Mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak. Motif itu sebagai penggerak atau motor yang memberi energi atau kekuatan seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan cita-cita atau suatu tujuan
- c. Motif itu dapat menyelesaikan suatu perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut S. Nasution, bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai.

²⁹ *Ibid.*, hlm 161

³⁰ Rusyan Tabrani, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 107

- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menyelesaikan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan.

4. Beberapa Hal Yang Menimbulkan Motivasi

Beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan

Dengan adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi motifasi bagi anak didik untuk berbuat dan bekerjasama. Misalnya anak ingin mengetahui isi cerita dari buku sejarah, maka keinginan untuk mengetahui isi buku tersebut menjadi pendorong bagi anak didik untuk membacanya.³¹

- 1) Adanya pengetahuan tentang adanya kemajuan sendiri

Dengan mengetahui hasil dan prestasinya sendiri, seperti apakah ia mendapat kemajuan atau tidak, hal ini akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Jadi dengan adanya pengetahuan sendiri tentang kemajuannya, maka motifasi itu akan timbul.³²

³¹ *Ibid.*, hlm 112

³² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 359

2) Adanya aspirasi atau cita-cita

Bahwa manusia itu tidak akan lepas dari cita-cita, hal itu tergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Mungkin anak kecil belum mempunyai cita-cita, akan tetapi semakin besar usia seseorang, semakin jelas dan tegas dan semakin mengetahui jati dirinya dan cita-cita yang ingin dicapainya.

Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh hal-hal sebagai berikut:³³

a. Ganjaran

Menurut Amir Indra Kusuma, ganjaran adalah merupakan alat pendidikan yang represif dan positif. Ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik.

b. Hukuman

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima di dunia pendidikan adalah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang diperbuatnya.

³³ Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 167

c. Persaingan

Sudah jelas bahwa persaingan ini mempunyai insentif yang penting dalam pengajaran. Apabila persaingan diadakan dalam suasana yang fair, maka hal ini akan merupakan suatu motivasi dalam “*Academic Achievement*” akan tetapi persaingan akan mempunyai efek yang lainnya, apabila persaingan itu dijalankan dengan intensif maka :

- 1). Murid yang terbelakang akan mengundurkan diri dan putus asa.
- 2). Murid yang tergolong sedang, maka hal ini akan menimbulkan ketegangan emosional, kekhawatiran atau sikap acuh. Untuk murid yang termasuk dalam kategori pandai, maka persaingan yang intensif akan menimbulkan rasa optimis terhadap kemampuan mereka yang terkadang bisa menimbulkan kesombongan pada diri mereka.

5. Karakteristik Motivasi

Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan. Respon-respon berfungsi

untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan langkah kearah tujuan, misalnya si A ingin mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, mengikuti pelajaran, bertanya, membaca buku, dan yang lainnya.³⁴

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam suatu motivasi ada suatu hirarki, yaitu motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai atas:³⁵

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan, yakni rasa terlindungi, bebas dari rasa takut dan cemas.
- c. Kebutuhan akan cinta kasih, yakni rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok, keluarga, sekolah, dan teman sebaya.
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil, pembentukan pribadi.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 159

³⁵ S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1990), hlm.78

D. Teori Belajar

Pengajaran identik dengan pendidikan. Proses pengajaran adalah proses pendidikan. Setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengajaran adalah suatu proses aktivitas mengajar dan belajar, didalamnya terdapat dua subjek yang saling terlibat, yaitu guru dan peserta didik.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam melaksanakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adanya proses yang panjang dan tertata dengan rapi serta berjenjang akan memungkinkan belajar menjadi lebih baik dan efisien. Belajar merupakan suatu proses bagi manusia untuk menguasai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.

Ditinjau dari sudut psikologis proses belajar mengajar optimal memerlukan berkembangnya domain intelektual, kognitif, motivasi, sosioafektif. Terjadinya keterkaitan di bidang intelektual dan kognitif, dimana pengetahuan dasar saat ini merupakan dasar (*pre requisite*) dalam mengembangkan kognitif tingkat yang lebih tinggi.³⁶

³⁶ Suprihadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Surabaya: IKIP Malang, 1993), hlm. 5

Dalam rangka optimasi proses belajar mengajar, anak harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, anak harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk belajar dalam berbagai *setting* belajar. Anak dapat menemukan sendiri pengetahuannya dan mengolah pengetahuan itu dengan terampil untuk memecahkan masalah. Anak dapat belajar dengan berbagai strategi dan *setting* belajar, misalnya belajar perorangan, kelompok, dan seterusnya. Untuk itu, anak hendaknya telah mempunyai:³⁷

1. Keterampilan belajar
2. Keterampilan dasar intelektual
3. Keterampilan menggunakan bermacam-macam alat belajar

Pendek kata, untuk menunjang proses belajar mengajar optimal, anak dituntut mempunyai hal-hal sebagai berikut:³⁸

1. Kemampuan mendapatkan dan menggunakan informasi
2. Keterampilan intelektual dan kognitif yang tinggi
3. Kemampuan belajar melalui berbagai strategi dan *setting* belajar
4. Kemampuan menentukan tujuan belajarnya sendiri
5. Kemampuan menilai hasil belajar sendiri
6. Memiliki motivasi belajar yang tinggi³⁹

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

7. Adanya pemahaman diri sendiri⁴⁰

Salah satu fungsi pendidikan adalah memindahkan nilai-nilai, ilmu dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda untuk melanjutkan dan memelihara identitas masyarakat tersebut. Dalam hal ini bisa dilalui dengan proses pengajaran dan belajar. Dahulu orang menyangka bahwa mengajar sebenarnya tidak lebih dari memindahkan isi kepala seseorang guru, kalaulah ilmu itu ada di kepala, kepada kepala seseorang atau beberapa murid. Dengan demikian terjadilah proses belajar. Dengan kata lain belajar sebenarnya, tidak ubahnya seperti memindahkan isi suatu keranjang kepada keranjang-keranjang lain.⁴¹

E. Pentingnya Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, ‘perhatian’ berperan amat penting sebagai langkah awal yang akan memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Dengan ‘perhatian’, seseorang berupaya memusatkan pikiran, perasaan emosional atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya. Bahkan tanpa adanya perhatian, tidak mungkin terjadi belajar. Jadi, seseorang siswa yang menaruh minat terhadap materi pelajaran, biasanya

³⁹ *Ibid.*, hlm. 6

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-Husana, 1988), hlm. 250

perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.

Di sini, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar.

Jelaslah sudah pentingnya motivasi belajar bagi siswa. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaanlah yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.

F. Bidang Studi Fiqh di Madrasah Aliyah

Keberadaan madrasah di Indonesia sejak dekade 1990-an betul-betul menunjukkan eksistensi yang terus menguat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, data Departemen Agama RI tahun 2000-2001 menyebutkan bahwa saat ini terdapat 36.105 madrasah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Mastuki, 2001: 35). Sedang secara kualitatif bersamaan dengan munculnya madrasah-madrasah baru dengan berbagai model di berbagai pelosok tanah air, maka juga mendorong lahirnya madrasah-madrasah yang dipercaya masyarakat sebagai madrasah favorit atau madrasah unggulan, karena memang secara fakta madrasah-madrasah favorit tersebut memiliki sejumlah keunggulan pendidikannya.⁴²

Salah satu keunggulan dan keistimewaan madrasah adalah dengan mengembangkan berbagai mata pelajaran agama Islam, yang mana lebih intensif dan terperinci. seperti halnya dengan mengembangkan mata pelajaran Fiqh di madrasah dan lingkungan sekitar.

⁴² Mulyono, "Mewujudkan Keunggulan Madrasah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2009, hlm. 55

1. Pengertian Dan Tujuan Bidang Studi Fiqh di Madrasah Aliyah⁴³

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqh yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

⁴³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah hlm. 75-76

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (Way of Life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Fiqh di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

2. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fiqh di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya;

hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, *Huduud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyaasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbaath* dalam Fiqh Islam; kaidah-kaidah usul Fiqh dan penerapannya.⁴⁴

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqh yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 79

hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁴⁵

Berikut ini adalah materi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqh kelas X semester 2 tahun ajaran 2010-2011, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁴⁶

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan	1.1 Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan 1.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang akad 1.3 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad
2. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya 2.2 Menjelaskan aturan Islam

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 75

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 97

	<p>tentang <i>khiyaar</i></p> <p>2.3 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>musaaqah</i>, <i>muzaara'ah</i> dan <i>mukhaabarah</i> serta hikmahnya</p> <p>2.4 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>syirkah</i> dan hikmahnya</p> <p>2.5 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>muraabahah</i>, <i>mudhaarabah</i>, dan <i>salam</i></p> <p>2.6 Menerapkan cara jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>musaaqah</i>, <i>muzaara'ah</i>, <i>mukhaabarah</i>, <i>syirkah</i>, <i>muraabahah</i>, <i>mudhaarabah</i>, dan <i>salam</i></p>
<p>3. Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya</p>	<p>3.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang wakaf beserta hikmah pelaksanaannya</p> <p>3.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hibah dan hikmah pelaksanaannya</p>

	<p>3.3 Menjelaskan ketentuan Islam tentang sadakah beserta hikmah pelaksanaannya</p> <p>3.4 Menjelaskan ketentuan Islam tentang hadiah beserta hikmah pelaksanaannya</p> <p>3.5 Menerapkan cara pelaksanaan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah</p>
<p>4. Memahami hukum Islam tentang <i>wakalah</i> dan <i>sulhu</i> beserta hikmahnya</p>	<p>4.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>wakaalah</i> dan hikmahnya</p> <p>4.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>sulhu</i> dan hikmahnya</p> <p>4.3 Menerapkan cara <i>wakaalah</i> dan <i>sulhu</i></p>
<p>5. Memahami hukum Islam tentang <i>daman</i> dan <i>kafalah</i> beserta hikmahnya</p>	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>dlaman</i> dan hikmahnya</p> <p>5.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>kafaalah</i> dan</p>

	hikmahnya 5.3 Menerapkan cara <i>dlaman</i> dan <i>kafalah</i>
6. Memahami riba, bank, dan asuransi	6.1 Menjelaskan hukum riba, bank, dan asuransi 6.2 Menerapkan ketentuan Islam tentang riba, bank, dan asuransi

Tabel 1.2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

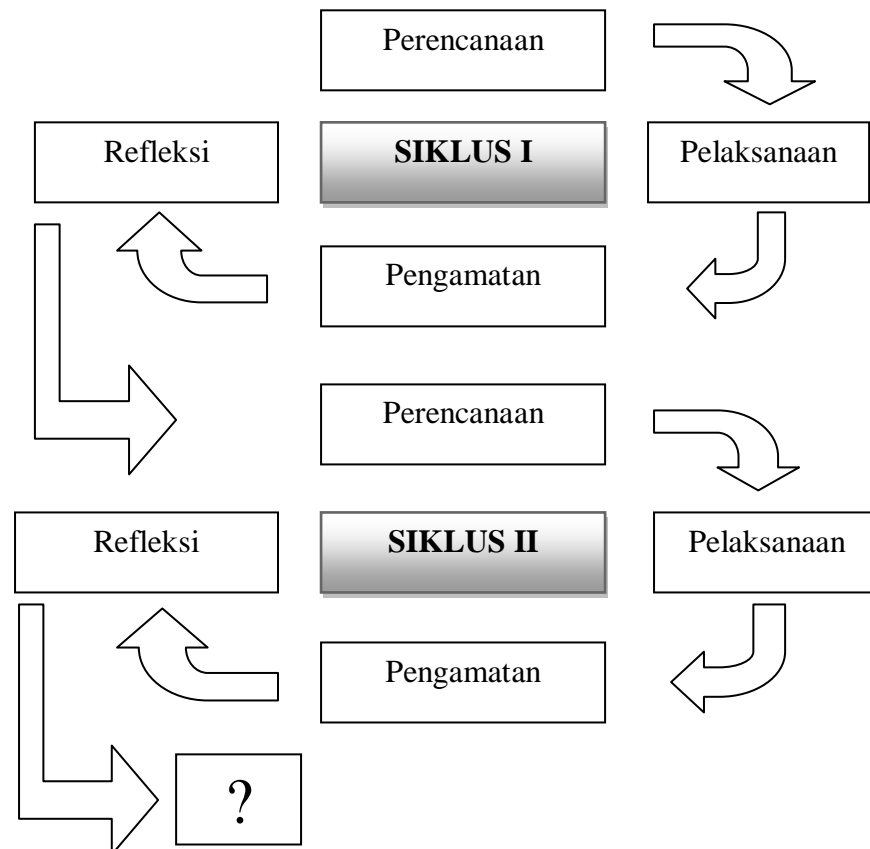
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tema atau judul yang diangkat, penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian bentuk kuantif atau *mix methods*. Dengan penerapan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk penelitian tindakan kelas lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif dari pada pendekatan kuantitatif adapun hipotesis dalam penelitian tindakan kelas adalah hipotesis tindakan.¹

Dilihat dari jenis penelitian ini, yang mana menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil yang diamati oleh peneliti lebih berupa observasi tindakan kelas dan ikut berpartisipasi didalamnya baik data yang diperoleh itu berupa data secara tertulis maupun secara lisan. Serta dokumentasi-dokumentasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas.

¹ Nizar Alam Hamdani, Dody Hermana, *Classroom Action Research: Teknik Penulisan Dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Kudus: Rahayasa Research and Training, 2008), hal. 40

Alur Penelitian Tindakan Kelas²



Gambar 1.1

Oleh sebab itu, haruslah dibedakan antara Penelitian Tindakan Kelas dan penelitian formal. Adapun perbedaan antara PTK dengan penelitian formal dapat digambarkan sebagai berikut.

² Suharsimi, Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 16

Perbandingan Karakteristik PTK dengan Penelitian Formal³

No.	Dimensi	PTK	Penelitian Formal
1.	Motivasi	Tindakan	Kebenaran
2.	Sumber Masalah	Diagnosis status factual	Induksi-deduksi
3.	Tujuan	Mengembangkan praktik pembelajaran	Verifikasi dan menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4.	Keterlibatan Peneliti	Oleh pelaku dari dalam	Oleh orang luar
5.	Sampel	Kasus khusus	Representative
6.	Metodologi	Longgar, tetapi berusaha objektif	Baku objektif yang melekat
7.	Tafsiran Temuan	Memahami praktik melalui refleksi dan penteorian oleh praktisi	Memerikan, mengabstraksikan, dan membangun teori oleh ilmuan
8.	Hasil Akhir	Pembelajaran yang lebih baik bagi siswa (proses dan produk)	Menguji pengetahuan, prosedur, dan material

Tabel 1.3

³ Sukarno. *Penelitian Tindakan Kelas, Prinsi-prinsip Dasar, Konsep & Implementasinya* (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hlm. 13

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat mutlak, lebih-lebih dalam penelitian tindakan kelas peneliti yang mandiri selain sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti memulai penelitian tertanggal 15 Januari 2011 s/d 23 Maret 2011 yang mana penelitian dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu dengan durasi waktu 8 kali pertemuan yang mana setiap pertemuan terdapat 2 (dua) jam pelajaran atau 45 menit. Dalam penelitian pembelajaran ini peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pendidik untuk mengamati bagaimana pembelajaran dengan metode demonstrasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini, peneliti mempunyai keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, menganalisis di kelas dan juga melaporkan hasil penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MA ALMAARIF Singosari. Yang mana sekolah ini terletak di daerah

⁴ Wahid, Murni. *Bahan Ajar Penelitian Pembelajaran* (Malang: UIN Malang, 2005), hlm. 21

Kabupaten Malang bagian utara, yang beralamatkan di Jl. Masjid no. 33 Telp/Fax. (0341) 450269 Singosari Malang 65153, dan berada dibawah naungan Departemen Agama Kota Malang Provinsi Jawa Timur Indonesia dengan status Akreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005. Website: www.ma-almaarif-sgs.com, Email: inbox@ma-almaarif-sgs.com.

Penelitian tindakan kelas ini tepatnya dilaksanakan di kelas X₅ dengan jumlah subyek penelitian 42 (empat puluh dua) orang siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011 mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2011 dengan durasi waktu 8 kali pertemuan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dimana observasi tersebut merupakan salah satu metode untuk memperoleh data yang dimaksud. Disamping itu, pengumpulan data juga diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, adapun jenis

observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1) Observasi Partisipatif

Peneliti terjun langsung secara partisipatif serta aktif dalam kegiatan obyek yang diteliti dan menjadi pengarah agar sesuai dengan skenario peneliti serta menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data

2) Observasi aktivitas kelas

Peneliti memperoleh gambaran tentang suasana dalam kelas dan dapat melihat secara langsung tentang tingkah laku siswa, kerja sama dan komunikasi mereka, serta motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa dan guru mata pelajaran fiqih. Dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan panduan wawancara untuk menggali minat dan motivasi siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa catatan-catatan, buku, dsb selama penelitian berlangsung. Pencatatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqh.

E. Instrument Penelitian

Dalam hal ini, peneliti mempunyai keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, menganalisis di kelas dan juga melaporkan hasil penelitian. Disamping itu peneliti juga menggunakan lembar karakteristik motivasi sebagai instrument bantuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Dari data yang diperoleh oleh peneliti dengan berbagai tindakan yang dilakukan, maka untuk memastikan dengan menerapkan metode demonstrasi maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Maka dalam pelaksanaan tindakan kelas, peneliti menggambarkan data secara kualitatif yang mana berupainformasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar

yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya. Maka hal-hal yang seperti itu dapat dianalisis secara kualitatif.⁵

Dalam data kualitatif, dapat dianalisis dengan menggunakan⁶:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷

Dalam triangulasi ini menggunakan beberapa macam, semisal⁸:

1. Triangulasi teori: menggunakan teori dalam menela'ah sesuatu.
2. Triangulasi data: mengambil data dari suasana, waktu, tempat dan jenis.
3. Triangulasi sumber: mengambil data dari berbagai sumber.

⁵ Suharsimi, Arikunto. *Log.cit.* hlm.131

⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2008), hlm. 247

⁷ Lexy .J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, --), hal. 178

⁸ *Ibid* ..

H. Prosedur Penelitian

Secara umum pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama dua siklus, yang mana pada setiap siklusnya akan diterapkan tindakan tertentu. Dalam setiap siklus aktivitas penelitian dilakukan melalui prosedur penelitian tindakan kelas, yakni berupa kegiatan:

a. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan kita dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan metode demonstrasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang khususnya dalam pembelajaran Fiqh bagi siswa kelas X.5 MA Al Maarif Singosari. Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka perlu dirumuskan skenario. Adapun perencanaan skenario tersebut adalah:

- 1) Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- 2) Observasi kondisi kelas X.5 MA Al Maarif Singosari.
- 3) Identifikasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- 5) Menyusun materi yang akan disampaikan.

- 6) Memformulasikan metode yang sesuai.
- 7) Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar-mengajar.
- 8) Memakai metode yang digunakan yaitu Metode Demonstrasi.
- 9) Menyusun alat evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu yang dimulai pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 23 Maret 2011.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menerapkan metode demonstrasi yang telah dipilih. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilakukan di kelas adalah sebagai berikut;

- 1). Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2). Menyampaikan materi secara garis besar
- 3). Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi

Setelah mendemonstrasikan didepan kelas, masing-masing kelompok diminta untuk menanggapi dan mengemukakan pendapatnya.

c. Pengamatan

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa serta penilaian hasil kelompok. Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan cara membuat catatan perkembangan siswa selama penelitian berlangsung. Teknik pencatatannya adalah dengan melihat, mengamati lalu mencatat perkembangan siswa untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi.

Di samping itu peneliti juga melakukan pengambilan data berupa pendokumentasian kegiatan pembelajaran saat metode demonstrasi diterapkan sehingga dapat ditemukan suatu perbedaan antara pengajaran yang menggunakan metode ini dengan yang hanya memakai metode ceramah saja.

Adapun hal-hal yang perlu dicatat pada saat pengambilan data adalah sebagai berikut;

- 1) kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu keaktifan siswa dalam belajar dengan metode demonstrasi serta kekompakan mereka dalam mencari pemecahan dari masalah yang diperankan.
- 2) hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tugas kelompok serta keaktifan dan kerjasama pada kelompok.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan interpretasi, integrasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian atau tindakan. Setelah memperoleh data dan menemukan apa yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X.5 MA Al Maarif Singosari, dengan pengamatan secara konvensional, karena dengan metode ini siswa dituntut untuk cepat memahami serta aktif baik dalam individu maupun kelompok.

Dari sini, maka peneliti sangat perlu untuk mengadakan refleksi atau kajian ulang dengan cara pemberian tugas pada individu atau kelompok untuk mengetahui apakah metode ini dapat terus diterapkan ataukah hanya untuk sementara.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah ALMAARIF Singosari Malang

Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang beralokasi di jalan Masjid no. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Al Maarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum almaghfurlah Bapak KH. Majkoer (Mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa kiai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu

menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam laskar Hizbullah dan sabilillah yang markas besarnya berada di kota Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH. Zainul Arifin dan KH. Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran Almarhum Almaghfurlah Bapak KH. Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MtsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Al Maarif). LPA ini akhirnya berubah

menjadi Yayasan Al Maarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977 Notaris E.H. Widjaja, SH.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistik madrasah (NSM) 31350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah ALMAARIF Singosari Malang

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang

sangat cepat, era informasi dan komunikasi dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi Madrasah Aliyah Al Maarif sebagai berikut :

Visi

*“Menyelematkan, Mengembangkan, Dan Memberdayakan
Fitrah Manusia”*

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. FITRAH YANG SELAMAT: mempunyai akidah Islam *‘ala Ahlussunnah wal jama’ah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- b. FITRAH YANG BERKEMBANG: memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- c. FITRAH YANG BERDAYA: mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

MISI

“Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami serta berwawasan Ahlussunnah wal Jama’ah”

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Maarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- b. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatifa dan inovatif.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.

- e. Memperluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- f. Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- h. Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- i. Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- j. Membisaakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- k. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiiasi sikap *tasamuh, tawazun*,

i'tidal dan *tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.

1. Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

3. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 22 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100%.
- b. Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.

- c. Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- d. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

4. Tradisi

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari Malang adalah perilaku sivitas akademika dalam melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama.

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas-tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi: pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan siswa merupakan cerminan dari tradisi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari.

Sebagai gambaran, penampilan yang dibangun dalam kelembagaan dan juga pribadi yang berada di Madrasah Aliyah Al Maarif sebagai berikut:

a. Penampilan Fisik

Secara fisik Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan Islam, selalu berupaya menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Komplek Madrasah Aliyah Al Maarif harus memberikan kesan bahwa :

- 1). Sebagai lembaga pendidikan Islam maka harus bersih, rapi, sejuk dan indah.
- 2). Modern dan dinamis serta dihuni oleh orang-orang beriman dan beramal saleh serta kuat dalam memahami kitab.

- 3). Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat kepada Allah SWT.
 - 4). *Tawadlu'* dan sopan kepada sesama manusia, dan peduli pada lingkungan.
 - 5). Aktifitas yang ada di dalamnya menggambarkan citra ibadah, cinta kasih, berhikmah dan bertazkiyah.
 - 6). Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.
- b. Kelembagaan
- 1). Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pengembangan keilmuan.
 - 2). Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya prestasi bagi seluruh sivitas akademika
 - 3). Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas sivitas akademika.
 - 4). Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif serta inovatif.
 - 5). Memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi penggerak lembaga secara menyeluruh.

c. Profil Guru

- 1). Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan *muttaqin* yang kuat di mana saja ia berada.
- 2). Ridlo dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh dengan keikhlasan.
- 3). Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.
- 4). Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
- 5). Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- 6). Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh sivitas akademik lainnya.
- 7). Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- 8). Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.

- 9). Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.
 - 10). Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
 - 11). Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.
- d. Profil Pegawai/Karyawan/Staf
- 1). Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.
 - 2). Selalu beramar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi dengan sifat kasih sayang.
 - 3). Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan berhikmah serta dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
 - 4). Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
 - 5). Berorientasi pada kualitas pelayanan.
 - 6). Cermat, tepat, cepat dan efisien dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

- 7). Sabar dan akomodatif.
 - 8). Selalu mendahulukan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
 - 9). Berpakaian rapi dan pandai mematu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
 - 10). Mengembangkan *husnudzan* dan menjauhi *su'udzan*.
- e. Profil Siswa
- 1). Memiliki *performance* (penampilan) sebagai siswa muslim yang kuat iman dan taqwanya.
 - 2). Berpenampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan : kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri disertai disiplin yang tinggi.
 - 3). *Tawadlu'* dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya.
 - 4). Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
 - 5). Memiliki keberanian, keterbukaan dalam amar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa menjalankan berwasiat kebenaran dan berwasiat kesabaran.
 - 6). Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
 - 7). Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya.

- 8). Bermusyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan.
- 9). Mampu berkomunikasi dalam wilayah regional, nasional maupun global.
- 10). Memiliki kemampuan belajar di bidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

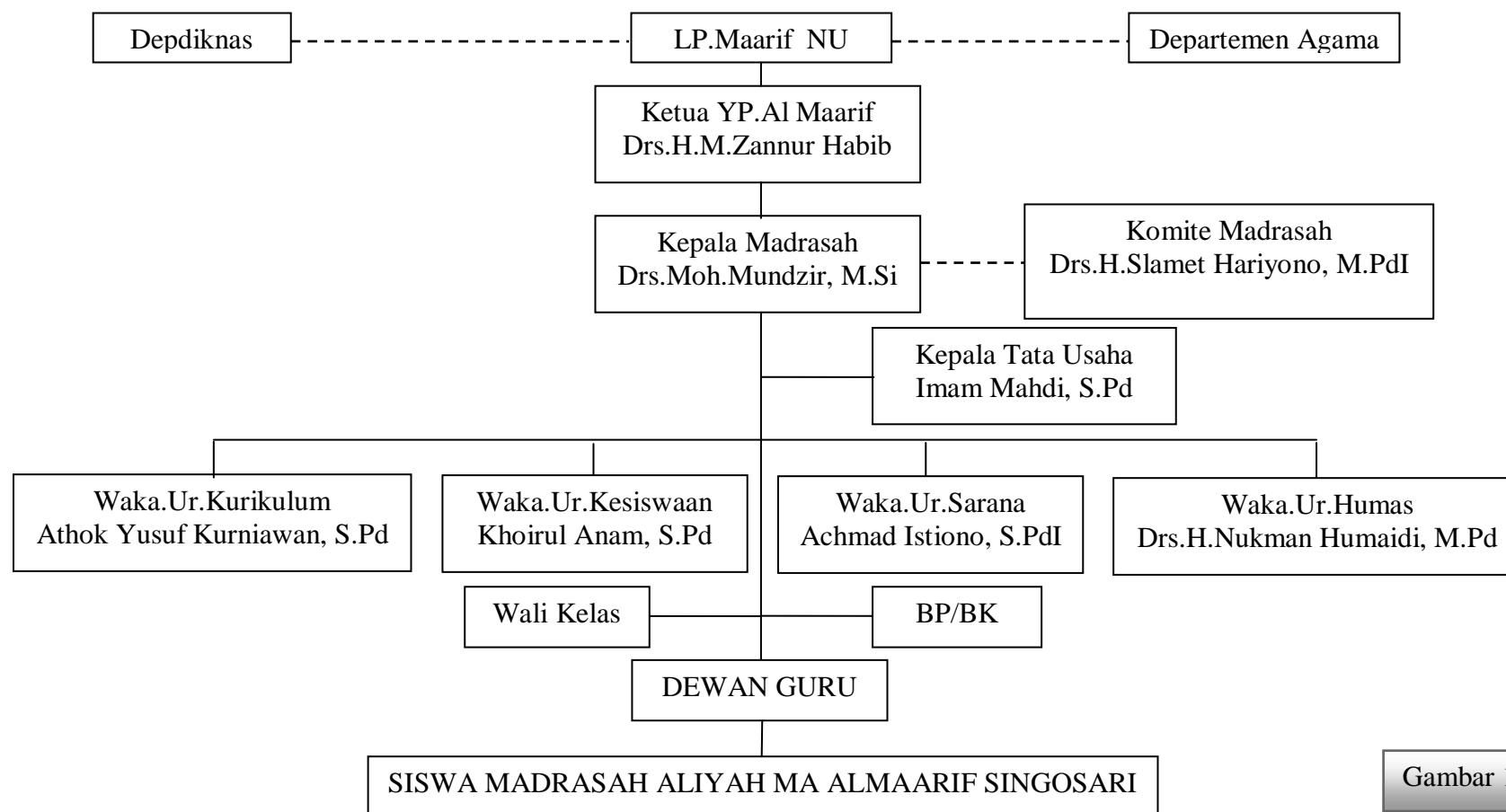
5. Strukur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al Maarif Singosari merupakan jajaran penyelenggara, pengelolaan, pengembangan dan keberhasilan dalam mencapai visi dan misinya, adapun struktur organisasi MA Al Maarif Singosari sebagai berikut:



**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

Jl. Masjid 33 Telp/Faks (0341) 450269 Singosari-Malang 65153



Gambar 1.2

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Pemeriksaan di Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti bertemu dengan Waka. Kurikulum, disini selaku Bpk. Athok Yusuf Kurniawan, S.Pd. yang mana beliau memberikan pengarahan kepada peneliti seputar lingkungan sekolah, proses pembelajaran, tradisi dll. yang mana dilaksanakan pada hari rabu, 12 januari 2011. Selanjutnya peneliti menemui guru pamong mata pelajaran Fiqh kelas X dan melakukan bimbingan terlebih dahulu seputar mata pelajaran Fiqh, mulai dari bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas, penggunaan metode pembelajaran, minat siswa dalam mengikuti pelajaran, serta kondisi kelas dan siswanya. guru pamong peneliti disini selaku Bpk. Machfudz, BA. Dan tepatnya pada hari sabtu, 15 januari 2011 peneliti mulai diajak oleh guru pamong untuk melihat cara guru pamong dalam pembelajaran serta penggunaan metode, yang mana sekaligus dijadikan pengamatan oleh peneliti sendiri.

Setelah perkenalan awal dengan siswa yang mana didampingi guru pamong, maka peneliti memulai pengamatan dan terjun langsung sebagai guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh

dikelas X.5 sekaligus sebagai peneliti pada tertanggal 22 Januari 2011.

2. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan dari penelitian tindakan kelas kali ini diharapkan dapat mengetahui efektifitas dari penggunaan metode demonstrasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa yang khususnya dalam pembelajaran Fiqh bagi siswa kelas X.5 MA Al Maarif Singosari. Sebagai upaya untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka perlu dirumuskan skenario. Adapun perencanaan skenario tersebut adalah:

- a. Diskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- b. Observasi kondisi kelas X.5 MA Al Maarif Singosari.
- c. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar-mengajar.
- d. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
- e. Menyusun materi yang akan disampaikan.
- f. Memformulasikan metode yang sesuai.
- g. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreatifitas dalam proses belajar-mengajar.

- h. Memakai metode yang digunakan yaitu Metode Demonstrasi.
- i. Menyusun alat evaluasi.

3. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu yang dimulai pada hari Sabtu tanggal 15 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 23 Maret 2011.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan oleh peneliti untuk menerapkan metode demonstrasi yang telah dipilih. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilakukan di kelas adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi

Setelah mendemonstrasikan didepan kelas, masing-masing kelompok diminta untuk menanggapi dan mengemukakan pendapatnya.

Diawal penelitian hari sabtu 15 Januari 2011 peneliti bersama guru pamong masuk kedalam kelas. Dimana saat pertemuan awal ini guru pamong mengajak peneliti untuk

mengamati situasi kelas dan memperhatikan guru pamong dalam mengajar. Saat didalam kelas guru pamong lebih menekankan pada pendekatan kasuistik atau studi kasus yang notabannya lebih ke metode ceramah.

Dalam pelaksanaannya, tertanggal 22 Januari 2011 mengajar mata pelajaran fiqh yang mana masuk dalam pembahasan muamalah yang mencakup tentang konsep perekonomian dalam Islam, jual beli serta masalah khiyaar. Peneliti mengawali masuk kelas dengan salam serta menjelaskan pembahasan hari itu. Sebelum pembahasan peneliti memberikan pre test kepada siswa, akan tetapi hanya sedikit dai siswa yang mampu menjawab pre test tersebut. Sedangkan yang lain saat di tanya seputar pre test banyak yang tidak bisa menjawab karena lupa, malu dan tidak faham.

Setelah masuk kepada pembahasan materi, maka peneliti memberika gambaran secara luas tentang materi serta membagi kelas menjadi beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok melakukan diskusi dan dari setiap kelompok tersebut mendelegasikan wakilnya untuk mendemonstrasikan materi yang dibahas yaitu materi jual beli dan khiyaar. Setelah diakhir pembahasan maka guru memberikan kesimpulan dan melakukan

tanya jawab atau sharing pendapat dengan siswa dikelas. Setelah itu peneliti sekaligus guru juga memberikan post test diakhir pembahasan.

4. Pengamatan

Pada pengamatan awal ini yang mana tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui kondisi di kelas X.5 MA Al Maarif Singosari selama dalam prose belajar mengajar. Dan selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqh di kelas.

Dari hasil pengamatan awal, peneliti memberikan pre test seputar pembahasan di minggu sebelumnya yang mana masih diajarkan oleh guru pamong. Dan sedikit siswa yang bisa menjawab pre test yang diberikan, sedangkan yang lain hanya diam. Sebagian ada yang belum faham, dan sebagian masih ada yang malu untuk mengutarakan pendapatnya karena takut salah dan menjadi bahan tertawaan siswa yang lain. Walaupun demikian sedikit demi sedikit peneliti melihat antusiasme siswa saat mengikuti pelajaran walaupun kelas sangat ramai dan tidak kondusif dikarenakan penggunaan metode demonstrasi yang mengundang banyak suara di dalam kelas. Akan tetapi tidak sedikit

pula siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa yang kurang antusias.

Serta dari segi pelaksanaannya, saat peneliti menerapkan metode demonstrasi, merasa sedikit bingung dan kacau karena kelas langsung gaduh. Akan tetapi tidak mengurangi antusias dan motivasi belajar siswa dikelas.

5. Refleksi

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka melalui metode ceramah saja akan kurang menjadikan siswa semangat dalam pembelajaran sekaligus terkesan tidak aktif. Maka dari itu dengan diawali pre test serta menggunakan berbagai pendekatan dan penerapan metode demonstrasi maka motivasi siswa saat pembelajaran didalam kelas sangatlah bagus walaupun diawal penerapannya kelas menjadi ramai dan sedikit tidak kondusif.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan I, peneliti menggunakan metode *ceramah, card short, brain storming, jigsaw dan demonstrasi* dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengaktifkan, memotivasi, dan meningkatkan kerjasama peserta didik terhadap materi Fiqh di kelas X.5 yang peserta didiknya mempunyai kemampuan heterogen dengan latar belakang akademik yang berbeda.

Siklus pertama ini terdiri dari enam sub pokok bahasan yang akan dijadikan tiga kali pertemuan, yaitu jual beli dan hikmahnya, *khiyaar, musaaqah, muzaara'ah* dan *mukhaabarah* serta hikmahnya, *syirkah* dan hikmahnya, *muraabahah, mudhaarabah, dan salam* serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (6x45 menit dengan tiga kali pertemuan). Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti memulai beberapa tahap persiapan, yaitu.

- 1). Membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan satuan dan analisis program
- 2). Membuat pertanyaan untuk dipertanyakan kepada siswa.
- 3). Membuat pemetaan materi yang dibuat seperti mapping

4). Membuat alat atau pedoman observasi

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus ini terdiri dari enam sub pokok, yaitu tentang jual beli dan hikmahnya, *khiyaar*, *musaaqah*, *muzaara'ah* dan *mukhaabarah* serta hikmahnya, *syirkah* dan hikmahnya, *muraabahah*, *mudhaarabah*, dan *salam* serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (6x45 menit dengan tiga kali pertemuan).

Pertemuan I (Tanggal, 15 Januari 2011)

Pertemuan pertama kali dengan siswa dan didampingi guru pamong.

Pertemuan II (Tanggal, 22 Januari 2011)

A. kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas

6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya

B. Kegiatan inti

1. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok
2. Siswa mengkondisikan kelas
3. Guru membagikan kartu pembahasan kepada setiap kelompok
4. Siswa berdiskusi sesuai kelompoknya sesuai dengan pembahasan
5. Guru memonitoring jalannya diskusi
6. Siswa mempresentasikan dan mendemonstrasikan didepan kelas

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
2. Tanya jawab dan sharing pendapat
3. Post test
4. Guru menyampaikan pembahasan minggu depan
5. Salam

Pertemuan ke III (Tanggal, 29 Januari 2011)

A. kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang konsep jual beli dengan curah pendapat
2. Siswa mendengarkan serta melakukan elitilasi didepan kelas
3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang manfaat dan hikmah jual beli
4. Siswa menyampaikan pendapatnya

5. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk melaksanakan jual beli dengan benar dalam kehidupan sehari-hari
6. Siswa mendengarkan penjelasan guru
7. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok berisi 10 siswa
8. Siswa mengkondisikan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing
9. Guru membagikan kartu yang setiap kartunya berisi 1 tema yang akan dibahas di kelompok masing-masing
10. Di bawah bimbingan guru, masing-masing kelompok berdiskusi tentang tema yang telah dipilih oleh tiap-tiap kelompok
11. Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing
12. Guru membimbing siswa
13. Siswa selesai berdiskusi
14. Tiap kelompok mendelegasikan 2 atau 3 orang dari kelompoknya untuk mempresentasikan materinya kepada kelompok-kelompok yang lain dan kelompok

yang lain menanggapi. Begitu juga dengan kelompok-kelompok yang lain, dan masih dalam bimbingan guru

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menarik kesimpulan
2. Post test
3. Guru menyampaikan pembahasan atau materi minggu depan
4. Salam

Pertemuan ke IV (Tanggal, 05 Februari 2011)

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya

B. Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, yang mana tiap kelompok berisi 10 siswa
2. Siswa mengkondisikan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing
3. Guru membagikan kartu yang berisi tema yang berbeda-beda
4. Siswa mengambil kartu tema dan mendiskusikan sesuai kelompoknya masing-masing
5. Guru mengawasi dan membimbing siswa berdiskusi
6. Siswa selesai berdiskusi dan mendelegasikan 2 atau 3 dari kelompoknya untuk mempresentasikan materi yang telah dibahas di kelompoknya pada kelompok lain. Begitu juga dengan kelompok yang lain
7. Guru membimbing siswa

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan
2. Siswa mengemukakan pendapat seputar tema
3. Tanya jawab

4. Guru memberi motivasi kepada siswa supaya benar dalam melakukan proses jual beli yang mana sesuai syari'at
5. Post test
6. Guru menyampaikan materi minggu depan
7. Salam

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer. Hasil pengamatan pada siklus I, siswa belum bisa diajak dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan metode jigsaw dan demonstrasi sehingga guru harus terus memonitoring siswa. Karena secara praktik penggunaan metode tersebut lebih membuat kelas tidak kondusif. Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan dengan metode ceramah, card short, jigsaw, brain storming dan demonstrasi. Kemudian guru memberikan *mean thing* atau poin-point pokok di akhir kegiatan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Penggunaan metode pembelajaran yang didahului oleh ceramah dan brain storming pada siklus I ini belum berjalan baik. Ini terlihat pada siswa yang belum bisa diajak dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam penggunaan metode demonstrasi dan jigsaw. Hal ini tidak terlepas dari bahwa metode demonstrasi lebih membuat kelas X.5 sangat ramai saat proses pembelajaran, faktor lain juga jumlah siswa yang terlampau banyak dalam satu kelas. Dari beberapa aspek itulah mereka kurang merespon proses pembelajaran. Maka untuk menyikapi itu diambillah langkah-langkah:

- a. Memacu peserta didik untuk lebih banyak membaca buku-buku Fiqh dan LKS.
- b. Memberi bimbingan pada mereka pada jam-jam di luar jam sekolah.

2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada perencanaan tindakan II, peneliti tetap menggunakan metode ceramah, brain storming, elitalisi,

demonstrasi, dan tanya jawab dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengaktifkan, meningkatkan kerjasama, memotivasi, dan mengefisiensikan peserta didik terhadap materi pelepasan dalam hukum Islam kelas X.5. Siklus kedua ini terdiri dari empat sub pokok bahasan, *Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang wakaf, hibah, hadiah, sedekah dan hikmahnya*, dengan alokasi waktu 4x45 Menit. Sebelum pembelajaran dilaksanakan peneliti memulai beberapa tahap persiapan, yaitu.

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang meliputi perencanaan satuan dan analisis program
- 2) Membuat alat atau pedoman observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus ke dua ini, terdiri dari empat sub pokok pembahasan, yaitu *Menjelaskan ketentuan hukum Islam tentang wakaf, hibah, hadiah, sedekah dan hikmahnya*, dengan alokasi waktu (4x45 menit dengan dua kali pertemuan).

Pertemuan ke V (Tanggal, 12 Februari 2011)

Evaluasi Pembelajaran / UH I (KD II). Dan hanya diikuti oleh 75% siswa yang hadir, dikarenakan waktu liburan pondok pesantren masing-masing.

Pertemuan ke VI (Tanggal, 19 Februari 2011)

Evaluasi Pembelajaran / UH I (KD II) dibuat 2x pertemuan karena kendalanya adalah saat pondok pesantren libur maka banyak siswa yang tidak masuk sekolah, jadi banyak yang tidak mengikuti UTS dikelas.

Pertemuan ke VII (Tanggal, 26 Februari 2011)**A. Kegiatan Awal**

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dibahas

6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya

7. Appersepsi

B. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan materi atau keyword materi sebelumnya

2. Siswa mengemukakan pendapatnya

3. Guru mempersilahkan dan menunjuk beberapa siswa untuk mendemonstrasikan materi yang di bahas didepan siswa lain

4. Siswa mengkondisikan diri untuk maju kedepan dan masih di bawah pengarahan guru

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi

2. Tanya jawab

3. Post test

4. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas untuk minggu depan

5. Salam

Pertemuan ke VIII (Tanggal, 03 Maret 2011)

Ujian Tengah Semester (UTS)

Untuk hari UTS dimajukan di hari kamis karena sabtu ada libur hari raya NYEPI.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus pertama, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar lebih bagus lagi hal ini dikarenakan banyaknya metode yang telah diterapkan dari metode brain storming, elitalasi dan dengan teknik-tekniknya sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan sehingga siswa dapat dapat memahami materi yang dipelajari dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar materi Fiqh.

Selain itu juga materi yang dibahas pun tidak begitu sulit. jadi saat untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikannya pun sangat mudah. Hanya saja guru harus memberikan sedikit kesimpulan di akhir dengan membedakan sedikit perbedaan

dan persamaan karena untuk mempermudah siswa dalam memahaminya.

Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti belajar mengajar, dan siswa-siswa bertambah aktif dalam bertanya. Hal ini dikarenakan adanya materi yang telah diulang beberapa kali di dalam kelas.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode brain storming, elitalisi serta demonstrai yang telah diterapkan maka tujuan pembelajaran Fiqh yang efektif dan efisien dapat dicapai yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa hingga mereka lebih aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar dan tidak ada hambatan dalam mempelajari Fiqh. Akan tetapi dalam penggunaan metode demonstrasi masih dalam tahap gurulah yang harus mendemonstrasikannya karena jika siswa yang melakukannya akan membuat gaduh dikelas.

Dari hasil pengamatan pada siklus kedua, maka langkah yang akan diambil:

- 1). Pemahaman dan keaktifan serta motivasi siswa menunjukkan bahwa metode brain storming, elitisasi terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam maka yang terkandung dalam materi yang disampaikan.
- 2). Akan tetapi masih sangat sedikit antusias siswa saat menggunakan metode demonstrasi karena terkesan tidak kondusif.
- 3). Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh

Fokus penelitian ini lebih menekankan pada memotivasi anak didik supaya lebih antusias dalam mengikuti mata pelajaran Fiqh, dan secara umum tidak menyentuh sisi keefektifannya.

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk

membentuk manusia.¹ Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Sedangkan metode adalah “suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran”.² Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1

berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Fiqh, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan, seperti akad, jual beli dan lain-lain. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas.³

Kurangnya motivasi siswa dalam pelajaran fiqh berakibat pada rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran. Sekalipun diberikan tugas, maka siswa masih belum bisa termotivasi untuk segera menyelesaikannya, justru cenderung bermalas-malasan ketika pembelajaran berlangsung dikelas.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di beberapa sekolah atau madrasah, pelajaran Fiqh tergolong pelajaran yang kurang diminati oleh para siswa lebih-lebih jika pelajaran ini diletakkan pada jam terakhir disaat peserta didik mulai kecapekan. Akan tetapi pada penelitian kali ini, tidak kondusifnya pembelajaran Fiqh dikelas dikarenakan selalu terlambatnya siswa yang masuk

³ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8

sekolah diawal jam pelajaran sehingga membuat waktu tidak mencukupi. Para guru umumnya menyampaikan materi ini dengan metode ceramah yang monoton sehingga siswa merasa bosan. Mereka lebih memilih untuk bercerita sendiri dari pada mendengarkan penjelasan guru. bahkan kadang mereka memilih tidur karena suara guru yang kurang keras atau penjelasan guru yang terlalu cepat.

Pelaksanaan tindakan kelas kali ini dilaksanakan di kelas X.5 MA Al Maarif Singosari Malang dengan jumlah subyek penelitian 42 orang siswa yang mana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sedangkan untuk waktu penelitian tepatnya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011 dan dimulai pada tanggal 15 januari 2011-24 maret 2011 dengan durasi waktu 8 kali pertemuan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti diarahkan terlebih dahulu oleh Waka. Kurikulum selaku Bpk. Athok Yusuf Kurniawan, S.Pd, disini beliau mengarahkan peneliti seputar keadaan madrasah, lingkungan, tradisi dst. Setelah melakukan pengarahan, maka peneliti bertemu dengan guru pamong mata pelajaran fiqh kelas X, yang mana beliau mengampu untuk keseluruhan kelas mulai dari kelas X.1 Sampai X.6. disini

peneliti melakukan wawancara terhadap guru pamong seputar bagaimana proses belajar pembelajaran di kelas berlangsung, penggunaan metode dalam pembelajaran, serta kondisi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajarn mata pelajarn fiqh.

Setelah melakukan bimbingan awal kepada guru pamong, maka peneliti mulai diajak untuk masuk kelas, yang mana disini peneliti hanya sekedar mengamati bagaimana cara guru pamong dalam mengajar di kelas serta metode apa saja yang di terapkan. Pertemuan pertama kalinya dengan siswa tanggal 15 januari 2011, yang mana peneliti diajak guru pamog sekalian diperkenalkan diri oleh guru pamong di kelas X.5. Setelah keluar dari kelas maka peneliti melakukan bimbingan berikutnya kepada guru pamong seputar apa yang telah dilihat didalam kelas, yang mana guru pamong lebih menekankan pada pendekatan kasuistik yang *notabennya* lebih pada metode demonstrasi. Dan sesuai dengan pengamatan peneliti tadi bahwa didalam kelas siswa ada yang tidur dan berbicara sendiri.

Setelah bimbingan maka peneliti mulai membuat beberapa rencana pembelajaran seputar silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mengajar, karena di minggu

selanjutnya peneliti mulai melakukan penelitian sekaligus sebagai pendidik dalam mata pelajaran fiqh.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dua siklus, yang mana pada pelaksanaan kali ini terdiri dari enam sub pokok yaitu menjelaskan tentang jual beli dan hikmahnya: *khiyaar*, *musaaqah*, *muzaara'ah* dan *mukhobarah* serta hikmahnya, *syirkaah* dan hikmahnya, *muraabahah*, *mudharaabah*, dan salam serta bagaimana cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan durasi waktu 6x45 menit atau setiap kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran.

Sebelumnya peneliti melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu dengan menggunakan beberapa metode yaitu pertama kalinya peneliti melakukan wawasan awal terlebih dahulu dengan memakai metode ceramah, dilanjutkan dengan card short atau memberikan beberapa kartu pembahasan dan dilanjutkan dengan melakukan curah pendapat, pendelegasian serta penerapannya dengan menggunakan metode demonstrasi. Supaya siswa lebih memahami seputar materi yang dibahas karena pembahasan materi kali ini lebih menekankan kepada bagaimana penerapan dalam kehidupan sehari hari.

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan di siklus pertama, yang mana terdapat empat kali pertemuan dengan siswa didalam kelas. Yang mana dalam pelaksanaannya pertemuan pertama masih di pegang oleh guru pamong. Jadi masih terdapat tiga kali pertemuan yang mana dalam penelitian pertemuan pertama peneliti sebut disini dalam pertemuan kedua.

Di pertemuan kedua 22 Januari 2011 pembahasan kali ini mengemukakan tentang konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya yang mencakup tentang *jual beli*, syarat dan rukun jual beli, jual beli yang terlarang. Di pertemuan ketiga 29 Januari 2011, peneliti membahas tentang bab *khiyaar* serta hikmahnya, serta sistem perekonomian dalam Islam di sektor pertanian yang mencakup *musaaqah*, *muzaara'ah*, *mukhabaarah*. Di pertemuan keempat 05 Februari 2011, peneliti melakukan pembahasan *syirkah*, *murobahah*, *mudharabah*, dan *salaam*.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menekankan dalam penggunaan metode demonstrasi karena lebih mengunggulkan pada penerapan. Walaupun dalam pengamatannya situasi dalam kelas menjadi sangat gaduh dikarenakan dalam penggunaan metode ini memicu keramaian siswa saat mendemonstrasikan materi, akan

tetapi terlihat sangat kalau dalam penerapan metode ini siswa terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi keramaian yang terjadi di dalam kelas banyak membuat siswa sangat gaduh dalam proses pembelajaran. Walaupun terlihat gaduh dan tidak kondusif akan tetapi ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang semangat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa yang lain ataupun dari guru.

Setelah melakukan pengamatan, maka peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu refleksi, dan ini dilakukan dalam bagaimana pengambilan sikap setelah penggunaan metode demonstrasi dilaksanakan di dalam kelas. Maka pendidik menyimpulkan bahwa pendidik harus lebih merencanakan secara detail tentang penerapan demonstrasi dalam kelas agar tidak membuat kelas terlalu ramai dengan banyak membaca buku dan memacu peserta didik untuk lebih belajar dari buku-buku fiqh ataupun LKS yang ada, serta memberikan bimbingan pada mereka pada jam-jam di luar sekolah.

Pada perencanaan di siklus 2 ini, terdapat empat kali pertemuan. Yang mana lanjutan dari pertemuan di siklus pertama. Yaitu pertemuan kelima 12 Februari, di hari ini dilaksanakan ulangan harian pertama yang mencakup kompetensi dasar pertama

sepura konsep perekonomian dalam Islam. Pertemuan keenam 19 Februari 2011, tahap ini pun juga masih melanjutkan ulangan harian pertama karena banyaknya siswa yang tidak hadir dan ulangan harian pertama disebabkan liburan pondok pesantren, jadi banyak yang tidak masuk dan harus dilakukan pengulangan.

Pertemuan ke tujuh 26 Februari 2011 dilaksanakan dengan membahas materi pelepasan hukum Islam seperti *wakaf, hibah, hadiah, shadaqah* beserta hikmah dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dalam pertemuan kedelapan 03 Maret 2011, yang mana tanggal dan hari tersebut diajukan dihari Kamis untuk melaksanakan ujian tengah semester yang serentak dilakukan di madrasah atas instruksi Waka. Kurikulum dan Kepala Madrasah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran kali ini terlihat lebih baik dan tertata dari sebelumnya setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus pertama, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar lebih bagus lagi. Selain itu juga materi yang dibahas pun tidak begitu sulit. jadi saat untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikannya pun sangat mudah. Hanya saja guru harus memberikan sedikit kesimpulan di akhir dengan membedakan sedikit perbedaan dan

persamaan karena untuk mempermudah siswa dalam memahaminya.

Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti belajar mengajar, dan siswa-siswa bertambah aktif dalam bertanya. Hal ini dikarenakan adanya materi yang telah diulang beberapa kali di dalam kelas.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode brain storming, elitalasi serta demonstroi yang telah diterapkan maka tujuan pembelajaran Fiqh yang efektif dan efisien dapat dicapai yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa hingga mereka lebih aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar dan tidak ada hambatan dalam mempelajari Fiqh. Akan tetapi dalam penggunaan metode demonstrasi masih dalam tahap gurulah yang harus mendemonstrasikannya karena jika siswa yang melakukannya akan membuat gaduh dikelas.

B. Motivasi Siswa Setelah Diterapkannya Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran

Dalam penelitian kali ini yang digunakan dalam pembelajaran dikelas adalah dengan menerapkan metode demonstrasi, yang mana metode ini sebagai salah satu strategi dalam belajar mengajar. Ialah metode mengajar yang sangat

efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara mengaturnya? Bagaimana proses bekerjanya? Dan bagaimana proses mengerjakannya?...⁴

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari “perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi”.⁵

Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk: “Memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik”.⁶

Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer. Hasil pengamatan pada siklus I, siswa belum bisa diajak dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan metode jigsaw dan demonstrasi sehingga guru

⁴ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum* (Surabaya: IKIP Malang, 1993), hlm. 165

⁵ J.J Hasibuan dan Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hlm. 31

⁶ Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 94-95

harus terus memonitoring siswa. Karena secara praktik penggunaan metode tersebut lebih membuat kelas tidak kondusif. Memasuki kegiatan inti guru menjelaskan dengan metode ceramah, card short, jigsaw, brain storming dan demonstrasi. Kemudian guru memberikan *mean thing* atau poin-poin pokok di akhir kegiatan. Penggunaan metode pembelajaran yang didahului oleh ceramah dan brain storming pada siklus I ini belum berjalan baik. Ini terlihat pada siswa yang belum bisa diajak dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam penggunaan metode demonstrasi dan jigsaw. Hal ini tidak terlepas dari bahwa metode demonstrasi lebih membuat kelas X.5 sangat ramai saat proses pembelajaran, faktor lain juga jumlah siswa yang terlampaui banyak dalam satu kelas. Dari beberapa aspek itulah mereka kurang merespon proses pembelajaran.

Pada perencanaan tindakan II, peneliti tetap menggunakan metode ceramah, brain storming, elitalasi, demonstrasi, dan tanya jawab dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mengaktifkan, meningkatkan kerjasama, memotivasi, dan mengefisiensikan peserta didik terhadap materi pelepasan dalam hukum Islam kelas X.5. Siklus kedua ini terdiri dari empat sub pokok bahasan dengan alokasi waktu 4x45 Menit.

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus pertama, kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar lebih bagus lagi hal ini dikarenakan banyaknya metode yang telah diterapkan dari metode brain storming, elitalasi dan dengan teknik-tekniknya sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan sehingga siswa dapat dapat memahami materi yang dipelajari dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar materi Fiqh.

Selain itu juga materi yang dibahas pun tidak begitu sulit. jadi saat untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikannya pun sangat mudah. Hanya saja guru harus memberikan sedikit kesimpulan di akhir dengan membedakan sedikit perbedaan dan persamaan karena untuk mempermudah siswa dalam memahaminya.

Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti belajar mengajar, dan siswa-siswa bertambah aktif dalam bertanya. Hal ini di karenakan adanya materi yang telah diulang beberapa kali di dalam kelas.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode brain storming, elitalasi serta demonstrai yang telah diterapkan maka tujuan pembelajaran Fiqh yang efektif

dan efisien dapat dicapai yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa hingga mereka lebih aktif, kreatif dalam proses belajar mengajar dan tidak ada hambatan dalam mempelajari Fiqh. Akan tetapi dalam penggunaan metode demonstrasi masih dalam tahap siswa dan gurulah yang harus mendemonstrasikannya karena jika siswa yang melakukannya akan membuat gaduh dikelas. Dari hasil pengamatan pada siklus kedua, maka langkah yang akan diambil:

1. Pemahaman dan keaktifan serta motivasi siswa menunjukkan bahwa metode brain storming, elitalasi terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah dimengerti materi yang disampaikan.
2. Masih sangat sedikit antusias siswa saat menggunakan metode demonstrasi karena terkesan tidak kondusif
3. Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan

1. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain:
 - a. Perhatian siswa lebih dipusatkan.
 - b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
 - c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

2. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
 - a. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
 - b. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
 - c. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

B. Saran

Dari hasil kami melakukan penelitian dan selama kami bertugas sebagai guru praktikan di MA ALMAARIF Singosari dan juga demi perkembangan dan kemajuan proses belajar mengajar maka kami menyarankan hendaknya:

1. Hendaknya sebagai seorang guru harus menyiapkan materi pelajaran dengan matang dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
2. Hendaknya adanya dukungan yang baik dari seluruh pihak yang ada disekolah untuk memajukan proses belajar mengajar.

3. Hendaknya guru tidak hanya monoton menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam, tetapi lebih baiknya diselingi dengan penggunaan beberapa metode seperti metode demonstrasi dll. agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1984. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Aminuddin, Rasyad. 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, H. Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud RI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Sri esti wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Drs. M. Zainuddin, MA dan Muhammad Walid, MA. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kulit Muka & Tata Letak: Agvenda.
- Eva Syarifah Nurhayati. 2008 *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqh Di MTs. Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan

Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta.

Gazabla, Sidi. 1970. *Pendidikan Umat Islam*. Jakarta: PT. Bharata.

Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif
dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hamdani, H. B. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota
Kembang.

J. J. Hasibuan dan Mujiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.

Langgulang, Hasan. 1983. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta:
Pustaka Al- Husna.

Malik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Margono, S. 2004. Cet. Ke-4. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, J., Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, MA, Drs. 1991. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo:
Ramadhan .

Mulyana, deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

- Mulyono. Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2009. “*Mewujudkan Keunggulan Madrasah*”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.
- Murni, Wahid. 2005. *Bahan Ajar Penelitian Pembelajaran* Malang: UIN Malang.
- Nasir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 1986. *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- N. K. Roestiyah. 1989. Cet.Ke-3. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. 2000. Edisi ke-4. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2001. Cet. Ke-3. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Salim, Peter. 1991. *et-al, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Surabaya: IKIP Malang.
- Sujana, Nana. 1986. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujiono, Anas. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Mulyanto. 1997. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Suryabrata, Sumradi. BA., Drs., MA., Ed., S, Ph. D. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tabrani Rusyan, , dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Tayar Yusuf dan Saeful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uzer, Usman, Muh. 1989. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- W. J. S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN FIQH
KELAS X
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**



**Oleh:
Eka Rizky Maulidiah**

**YAYASAN PENDIDIKAN AL MAARIF SINGOSARI
MADRASAH ALIYAH AL MAARIF SINGOSARI
KABUPATEN MALANG
TERAKREDITASI "A"
2011**

SILABUS

Nama Madrasah : MA Al Maarif Singosari
 Mata pelajaran : Fiqih
 Kelas/Semester : X / II (genap)
 Alokasi Waktu : 2 x 45
 Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang kepemilikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan ▪ Menjelaskan ketentuan Islam tentang akad 	Kepemilikan dan Akad	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan sebuah gambaran tentang konsep kepemilikan dan akad ▪ Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok (the power of two) ▪ Siswa melakukan diskusi tentang konsep kepemilikan serta akad di kelompoknya masing-masing ▪ Siswa dapat mengemukakan dan mempresentasikan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian <i>milkiyah</i> dan dasar hukum kepemilikan ▪ Menjelaskan macam-macam kepemilikan ▪ Menjelaskan sebab-sebab kepemilikan ▪ Menunjukkan hikmah <i>milkiyah</i> ▪ Menjelaskan pengertian akad dan dasar hukum akad ▪ Menjelaskan syarat dan rukun akad ▪ Menjelaskan macam- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Test: Tertulis Lisan ▪ Non test: Performanance Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al Qur'an dan terjemah ▪ Fiqih klas X MA semester 1 dan 2 milik KANWIL Depertemen Agama provinsi Jawa Timur ▪ Fiqih Madrasah Aliyah kurikulum 2006 sesuai KTSP, H. Mundzier Suparta, MA, oleh PT. Karya Toha Putra, Semarang ▪ Fiqih LKS Fitrah kelas X semester 2 untuk SMA/MA

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad 		<p>konsep kepemilikan dan akad</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan tanya jawab dan siswa mengemukakan pendapat sekaligus menyimpulkannya 	<p>macam akad</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan hikmah akad 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ http://azizpwd.wordpress.com/2010/05/31/kepemilikan/ ▪ http://ms.wikipedia.org/wiki/Sistem_ekonomi_Islam ▪ http://www.scribd.com/doc/34701180/Sistem-Ekonomi-Islam-Tamadun-Islam
--	--	---	---	---

Singosari, 20 Januari 2011

SILABUS

Nama Madrasah : MA Al Maarif Singosari
 Mata pelajaran : Fiqih
 Kelas/Semester : X / II (genap)
 Alokasi Waktu : 6 x 45
 Standar Kompetensi : Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya ▪ Menjelaskan aturan Islam tentang <i>khiyaar</i> 	Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang pengertian hukum, syarat, rukun serta hikmah jual beli ▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru ▪ Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok ▪ Guru membagikan kartu tema secara acak pada tiap kelompok ▪ Siswa mendiskusikan tema yang telah didapatkan dan mempresentasikannya di depan siswa yang lain ▪ Tiap kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli ▪ Menyebutkan syarat dan rukun jual beli ▪ Menjelaskan jual beli yang dilarang ▪ Menjelaskan hikmah jual beli ▪ Melaksanakan jual beli dengan benar dalam kehidupan ▪ Menjelaskan pengertian dan hukum <i>khiyaar</i> ▪ Menyebutkan hikmah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Test: Tertulis Lisan ▪ Non test: Performance Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al Qur'an dan terjemah ▪ Fiqih klas X MA semester 1 dan 2 milik KANWIL Depertemen Agama provinsi Jawa Timur ▪ Fiqih Madrasah Aliyah kurikulum 2006 sesuai KTSP, H. Mundzier Suparta, MA, oleh PT. Karya

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan aturan Islam tentang <i>musaaqah</i>, <i>muzaara'ah</i> dan <i>mukhaabarah</i> serta hikmahnya ▪ Menjelaskan aturan Islam tentang <i>syirkah</i> dan hikmahnya ▪ Menjelaskan aturan Islam tentang 		<p>mendelegasikan 2 atau 3 orang dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lainnya, begitu juga dengan kelompok yang lain (guru memonitoring)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa menyimpulkan dan melakukan tanya jawab 	<p><i>khiyaar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan <i>khiyaar</i> secara benar dalam kehidupan ▪ Menjelaskan pengertian <i>musaaqah</i>, <i>muzaara'ah</i> dan <i>mukhaabarah</i> ▪ Menjelaskan hikmah dan rukun <i>musaaqah</i>, <i>muzaara'ah</i> dan <i>mukhaabarah</i> ▪ Menjelaskan pengertian dan hukum <i>syirkah</i> ▪ Menjelaskan macam-macam <i>syirkah</i> ▪ Menjelaskan syarat dan rukun <i>syirkah</i> ▪ Menjelaskan hikmah <i>syirkah</i> ▪ mempraktikkan <i>syirkah</i> ▪ Menjelaskan pengertian <i>murabahah</i> ▪ Menjelaskan <i>murabahah</i> pada bank syariah ▪ Menjelaskan hal-hal yang dilarang dalam 	<p>Toha Putra, Semarang</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fiqih LKS Fitrah kelas X semester 2 untuk SMA/MA ▪ http://organisasi.org/muamalat-jual-beli-dalam-islam-pengertian-rukun-hukum-larangan-dll ▪ http://abuzubair.wordpress.com/2007/08/10/jual-beli-yang-dilarang-dalam-islam/ ▪ http://jacksite.wordpress.com/2007/07/03/hak-pilih-khiyar-dalam-perjanjian-usaha-menurut-islam/ ▪ http://ekonomisy
---	--	---	---	--

<p><i>muraabahah, mudhaarabah, dan salam</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan cara jual beli, <i>khiyaar, musaaqah, muzaara'ah, mukhaabarah, syirkah, muraabahah, mudhaarabah, dan</i> 			<p>transaksi perbankan syariah yang menggunakan akad <i>murabahah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian <i>mudharabah</i>, macam beserta hikmahnya ▪ Menjelaskan pengertian <i>salam</i> ▪ Menjelaskan rukun, syarat, serta hukum <i>salam</i> 	<p>ariat.com/fikih-ekonomi-syariat/mengenal-jual-beli-murabahah.html</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ http://ekonomisyariat.com/fikih-ekonomi-syariat/mengenal-konsep-mudharabah.html ▪ http://trimudilah.wordpress.com/2007/04/04/hakikat-mudharabah/
--	--	--	---	--

<i>salam</i>					
--------------	--	--	--	--	--

Singosari, 20 Januari 2011

SILABUS

Nama Madrasah : MA Al Maarif Singosari

Mata pelajaran : Fiqih

Kelas/Semester : X / II (genap)

Alokasi Waktu : 4 x 45

Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>wakaf</i> beserta hikmah pelaksanaannya ▪ Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>hibah</i> dan hikmah pelaksanaannya ▪ Menjelaskan ketentuan Islam 	<p>Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan brain storming ▪ Siswa maju kedepan kelas dan melakukan elitilasi ▪ Guru memonitoring siswa ▪ Dibawah pengarahan guru, siswa menyimpulkan berbagai pendapat yang telah di uraikan di papan tulis ▪ Guru memberikan keyword supaya siswa mampu mengingatnya secara mudah ▪ Tanya jawab dan sharing pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian <i>wakaf</i> ▪ Menjelaskan hukum <i>wakaf</i> ▪ Menyebutkan macam-macam <i>wakaf</i> ▪ Menjelaskan hikmah <i>wakaf</i> ▪ Menjelaskan tata cara <i>hibah, shadaqah</i> dan <i>hadiah</i> ▪ Menjelaskan hikmah <i>hibah, shadaqah</i> dan <i>hadiah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Test: Tertulis Lisan ▪ Non test: Performanc e Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al Qur'an dan terjemah ▪ Fiqih klas X MA semester 1 dan 2 milik KANWIL Depertemen Agama provinsi Jawa Timur ▪ Fiqih Madrasah Aliyah kurikulum 2006 sesuai KTSP, H. Mundzier Suparta, MA, oleh PT. Karya Toha Putra, Semarang

<p>tentang <i>shadaqah</i> beserta hikmah pelaksanaannya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ketentuan Islam tentang <i>hadiah</i> beserta hikmah pelaksanaannya ▪ Menerapkan cara pelaksanaan <i>wakaf</i>, <i>hibah</i>, <i>shadaqah</i>, dan <i>hadiah</i> 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan <i>wakaf</i>, <i>hibah</i>, <i>shadaqah</i> dan <i>hadiah</i> dalam kehidupan sehari-hari 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fiqih LKS Fitrah kelas X semester 2 untuk SMA/MA ▪ http://azizpwd.wordpress.com/2010/05/31/hibah-shadaqah-dan-hadiah/
--	--	--	--	--	---

Singosari, 20 Januari 2011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA Al Maarif Singosari
Mata Pelajaran : FIQIH
Kelas/Semester : X/ II (genap)
Pertemuan ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 45

Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang kepemilikan

Kompetensi Dasar : 1. Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang akad
3. Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad

Indikator : 1. Menjelaskan pengertian *milkiyah* dan dasar hukum kepemilikan
2. Menjelaskan macam-macam kepemilikan
3. Menjelaskan sebab-sebab kepemilikan
4. Menunjukkan hikmah *milkiyah*
5. Menjelaskan pengertian akad dan dasar hukum akad
6. Menjelaskan syarat dan rukun akad
7. Menjelaskan macam-macam akad
8. Menjelaskan hikmah akad

I. Materi Ajar : Kepemilikan dan Akad

II. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. The power of two
3. Diskusi
4. Studi Kasus / Kasuistik
5. Tanya jawab

III. Langkah Pembelajaran :

A. Langkah Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengabsen siswa
5. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya
6. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan sekilas tentang definisi dari milkiyah serta akad
2. Siswa memperhatikan guru menjelaskan
3. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar
4. Siswa mengkondisikan diri sesuai dengan kelompok masing-masing
5. Guru memberikan 1 buah kasus dalam proses pembelajaran
6. Siswa mencari dasar hukum dan berdiskusi sesuai kelompoknya tentang konsep kepemilikan, ketentuan Islam tentang akad
7. Siswa mendemonstrasikan tentang konsep akad di depan kelas yang dibimbing oleh guru

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi
2. Tanya jawab
3. Post test
4. Guru menyampaikan materi untuk minggu depan
5. Salam

IV. Sumber Belajar :

1. Al Qur'an dan terjemah
2. Fiqih klas X MA semester 1 dan 2 milik KANWIL Depertemen Agama provinsi Jawa Timur
3. Fiqih Madrasah Aliyah kurikulum 2006 sesuai KTSP oleh PT. Toha Putra
4. Fiqih LKS Fitrah kelas X semester 2 untuk SMA/MA
5. <http://azizpwd.wordpress.com/2010/05/31/kepemilikan/>

V. Penilaian :

1. Post test
2. Kerja sama kelompok
3. Presentasi
4. Penyampaian materi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA Al Maarif Singosari
Mata Pelajaran : FIQIH
Kelas/Semester : X / II (genap)
Pertemuan ke : 2, 3 dan 4
Alokasi Waktu : 6 x 45

Standar Kompetensi : Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya
2. Menjelaskan aturan Islam tentang *khiyaar*
3. Menjelaskan aturan Islam tentang *musaaqah*, *muzaara'ah* dan *mukhaabarah* serta hikmahnya
4. Menjelaskan aturan Islam tentang *syirkah* dan hikmahnya
5. Menjelaskan aturan Islam tentang *muraabahah*, *mudhaarabah*, dan *salam*
6. Menerapkan cara jual beli, *khiyaar*, *musaaqah*, *muzaara'ah*, *mukhaabarah*, *syirkah*, *muraabahah*, *mudhaarabah*, dan *salam*

- Indikator** :
1. Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli
 2. Menyebutkan syarat dan rukun jual beli
 3. Menjelaskan jual beli yang dilarang
 4. Menjelaskan hikmah jual beli
 5. Melaksanakan jual beli dengan benar dalam kehidupan
 6. Menjelaskan pengertian dan hukum *khiyaar*
 7. Menyebutkan hikmah *khiyaar*
 8. Melaksanakan *khiyaar* secara benar dalam kehidupan
 9. Menjelaskan pengertian *musaaqah*, *muzaara'ah* dan *mukhaabarah*
 10. Menjelaskan hikmah dan rukun *musaaqah*, *muzaara'ah* dan *mukhaabarah*
 11. Menjelaskan pengertian dan hukum *syirkah*
 12. Menjelaskan macam-macam *syirkah*
 13. Menjelaskan syarat dan rukun *syirkah*
 14. Menjelaskan hikmah *syirkah*
 15. Mempraktikan *syirkah*
 16. Menjelaskan pengertian *murabahah*
 17. Menjelaskan *murabahah* pada bank syariah
 18. Menjelaskan hal-hal yang dilarang dalam transaksi perbankan syariah yang menggunakan akad *murabahah*
 19. Menjelaskan pengertian *mudarabah*, macam beserta hikmahnya
 20. Menjelaskan pengertian *salam*
 21. Menjelaskan rukun, syarat, serta hukum *salam*
-

I. Materi Ajar : Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya

- II. Metode Pembelajaran :
1. Ceramah
 2. Card Short
 3. Brain Storming / Curah Pendapat
 4. Jigsaw
 5. Demonstrasi

III. Langkah Pembelajaran :

Pertemuan pertama

A. kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai

4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya

B. Kegiatan inti

1. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok
2. Siswa mengkondisikan kelas
3. Guru membagi kartu pembahasan pada setiap kelompok
4. Siswa berdiskusi sesuai kelompoknya
5. Guru memonitoring jalannya diskusi
6. Siswa presentasi dan mendemonstrasikan didepan kelas

A. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi
2. Tanya jawab dan sharing pendapat
3. Post test
4. Guru menyampaikan pembahasan minggu depan
5. Salam

Pertemuan kedua

A. kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan jual beli dengan curah pendapat
2. Siswa mendengarkan serta melakukan elitilasi
3. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang manfaat dan hikmah jual beli
4. Siswa menyampaikan pendapatnya
5. Guru memberikan motifasi pada siswa untuk melaksanakan jual beli dengan benar dalam kehidupan sehari-hari
6. Siswa mendengarkan penjelasan guru
7. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok berisi 10 siswa
8. Siswa mengkondisikan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing

9. Guru membagikan kartu yang setiap kartunya berisi 1 tema yang akan dibahas di kelompok masing-masing
10. Dibawah bimbingan guru, masing-masing kelompok berdiskusi tentang tema yang telah dipilih oleh tiap-tiap kelompok
11. Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing
12. Guru membimbing siswa
13. Siswa selesai berdiskusi
14. Tiap kelompok mendelegasikan 2 atau 3 orang dari kelompoknya untuk mempresentasikan materinya kepada kelompok-kelompok yang lain dan kelompok yang lain menanggapi. Begitu juga dengan kelompok-kelompok yang lain, dan masih dalam bimbingan guru

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menarik kesimpulan
2. Post test
3. Guru menyampaikan pembahasan minggu depan
4. Salam

Pertemuan Ketiga

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep perekonomian dalam Islam beserta hikmahnya

B. Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok, yang mana tiap kelompok berisi 10 siswa
2. Siswa mengkondisikan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing
3. Guru membagikan kartu yang berisi tema yang berbeda-beda
4. Siswa mengambil kartu tema dan mendiskusikan sesuai kelompoknya masing-masing
5. Guru mengawasi dan membimbing siswa berdiskusi
6. Siswa selesai berdiskusi dan mendelegasikan 2 atau 3 dari kelompoknya untuk mempresentasikan materi yang telah dibahas di kelompoknya pada kelompok lain. Begitu juga dengan kelompok yang lain, serta mendemonstrasikannya.

7. Guru membimbing siswa

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan
2. Siswa mengemukakan pendapat seputar tema
3. Tanya jawab
4. Guru memberi motivasi kepada siswa supaya benar dalam melakukan proses jual beli yang mana sesuai syari'at
5. Post test
6. Guru menyampaikan materi minggu depan
7. Salam

IV. Sumber Belajar :

1. Al Qur'an dan terjemah
2. Fiqih klas X MA semester 1 dan 2 milik KANWIL Depertemen Agama provinsi Jawa Timur
3. Fiqih Madrasah Aliyah kurikulum 2006 sesuai KTSP oleh PT. Toha Putra
4. Fiqih LKS Fitrah kelas X semester 2 untuk SMA/MA
5. <http://organisasi.org/muamalat-jual-beli-dalam-islam-pengertian-rukun-hukum-larangan-dll>
6. <http://abuzubair.wordpress.com/2007/08/10/jual-beli-yang-dilarang-dalam-islam/>
7. <http://jacksite.wordpress.com/2007/07/03/hak-pilih-khiyar-dalam-perjanjian-usaha-menurut-islam/>
8. <http://islamwiki.blogspot.com/2009/06/khiyar-dalam-jual-beli.html>
9. <http://www.scribd.com/doc/24187346/Khiyar>
10. <http://www.canboyz.co.cc/2010/02/muzaraah-dan-mukhabarah.html>
11. <http://abuabdilbarr.wordpress.com/2007/09/06/seri-bentuk-pertanian-yang-islami-2-2/>
12. <http://www.alislamu.com/component/content/article/11-jual-beli/268-bab-syirkah.html>
13. <http://www.kampus.rbcpelitabangsa.com/?p=92>
14. <http://ekonomisyariat.com/fikih-ekonomi-syariat/mengenal-konsep-mudharabah.html>
15. <http://ndiqoe.blogspot.com/2008/01/mudharabah-murabahah-musarakah>

V. Penilaian :

1. Kerja sama team
2. Presentasi
3. Penyampaian pendapat
4. Keseriusan siswa dalam proses pembelajaran
5. Post test

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MA Al Maarif Singosari
Mata Pelajaran : FIQIH
Kelas/Semester : X / II (genap)
Pertemuan ke : 6 dan 7
Alokasi Waktu : 4 x 45

Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang *wakaf* beserta hikmah pelaksanaannya
2. Menjelaskan ketentuan Islam tentang *hibah* dan hikmah pelaksanaannya
3. Menjelaskan ketentuan Islam tentang *shadaqah* beserta hikmah pelaksanaannya
4. Menjelaskan ketentuan Islam tentang *hadiah* beserta hikmah pelaksanaannya
5. Menerapkan cara pelaksanaan *wakaf*, *hibah*, *shadaqah*, dan *hadiah*

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian *wakaf*
2. Menjelaskan hukum *wakaf*
3. Menyebutkan macam-macam *wakaf*
4. Menjelaskan hikmah *wakaf*
5. Menjelaskan tata cara *hibah*, *shadaqah* dan *hadiah*
6. Menjelaskan hikmah *hibah*, *shadaqah* dan *hadiah*
7. Melaksanakan *wakaf*, *hibah*, *shadaqah* dan *hadiah* dalam kehidupan sehari-hari

I. Materi Ajar : Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya

II. Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Brain Storming (curah pendapat)
3. Elitilasi
4. Demonstrasi
5. Tanya jawab

III. Langkah Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai
4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas
6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya

B. Kegiatan Inti

1. Guru melakukan brain storming (curah pendapat)
2. Siswa melakukan elitilasi di depan siswa yang lain
3. Guru memonitoring serta tetap melakukan brain storming
4. Siswa menyimpulkan pendapat dibawah arahan guru
5. Guru dan siswa mengemukakan pendapat dari kesimpulan yang ditarik
6. Guru memberikan kesimpulan serta keyword materi yang dipelajari
7. Siswa memperhatikan guru menjelaskan

C. Kegiatan Akhir

1. Tanya jawab
2. Post test
3. Guru menyampaikan materi minggu depan
4. Salam

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengkondisikan kelas
3. Guru dan siswa membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai

4. Guru mengabsen siswa
5. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dibahas
6. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tentang konsep pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya
7. Appersepsi

B. Kegiatan Inti

1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjelaskan materi atau keyword materi sebelumnya
2. Siswa mengemukakan pendapatnya
3. Guru mempersilahkan dan menunjuk beberapa siswa untuk mendemonstrasikan materi yang di bahas didepan siswa lain
4. Siswa mengkondisikan diri untuk maju kedepan dan masih di bawah pengarahannya guru

C. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa menyimpulkan materi
2. Tanya jawab
3. Post test
4. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas untuk minggu depan
5. Salam

IV. Sumber Belajar :

1. Al Qur'an dan terjemah
2. Fiqih klas X MA semester 1 dan 2 milik KANWIL Depertemen Agama provinsi Jawa Timur
3. Fiqih Madrasah Aliyah kurikulum 2006 sesuai KTSP oleh PT. Toha Putra
4. Fiqih LKS Fitrah kelas X semester 2 untuk SMA/MA
5. <http://azizpwd.wordpress.com/2010/05/31/hibah-shadaqah-dan-hadiah/>
6. <http://www.elvinmiradi.com/topik/perbedaan+hibah+shadaqah+dan+hadiah.html>
7. <http://hajisunaryo.com/component/content/article/65-apa-itu-pengertian-infak-serta-wakaf-hadiah-dan-hibah-.html>

V. Penilaian :

1. Keberanian menyampaikan pendapat
2. Demonstrasi siswa
3. Keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar
4. Post test

**DAFTAR HADIR SISWA DALAM KBM DI KELAS
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**

KELAS : X.5
BIDANG STUDI : FIQIH

KKM : 80
SEMESTER : GENAP

ABSENSI KELAS X.5 MA AL MAARIF					PERTEMUAN							
No	INDUK	NAMA SISWA	L / P	K L S	1	2	3	4	5	6	7	8
					15/1	22/1	29/1	05/2	12/2	19/2	26/2	05/3
1	6580	Achmad Fathur Rosy	L	X.5	√	√	I	√	A	√	√	
2	6587	Ahmad Haliem Albar	L	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
3	6597	Choirul Anam	L	X.5	√	√	√	√	A	√	A	
4	6604	Fais Fatayani	L	X.5	√	√	√	√	A	√	√	
5	6610	Haris Muhsin Bahiruddin	L	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
6	6614	Ilham Alauddin	L	X.5	√	√	√	√	I	√	√	
7	6623	Moch. Kamil	L	X.5	√	√	√	√	A	√	A	
8	6632	Mochammad Wahyu R.	L	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
9	6641	Muchammad Solichin	L	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
10	6648	Muhammad Fatikhur Riza	L	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
11	6662	Rivaldy Abudzar Al Islami	L	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
12	6663	Rifqi Sholahuddin	L	X.5	√	√	√	√	A	√	√	
13	6667	Syaiful Rijal	L	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
14	6675	Achris Fuadatis Sholihah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
15	6680	Alfi Rosyidah Hanif	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
16	6692	Aulia Desi Nurfaida	P	X.5	√	√	√	√	√	A	√	
17	6698	Dewi Fatimah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
18	6703	Dina Qoyyima Bintana A.	P	X.5	√	√	√	√	A	A	√	
19	6709	Erlina Saraswati	P	X.5	√	√	√	√	√	A	√	
20	6716	Fitria Aisyah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	S
21	6724	I't Sifaul Ainia	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
22	6730	Inna Fatakhna Rizkiya	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
23	6739	Khoirunnisa'	P	X.5	√	√	I	√	√	A	√	
24	6741	Khuroirotun Fathoniyah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
25	6747	Laili Fauziyah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	
26	6753	Luluk Atun Nasihah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	

LIBUR HARI RAYA NYEPI

27	6760	Maulidia Nur Aziza	P	X.5	√	S	√	√	√	√	√	S
28	6764	Nafilah Izzaty	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	√
29	6771	Nilal Farah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	√
30	6777	Nur Aida Fauziah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	A	√
31	6783	Nur Roikhatul Jannah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	√
32	6789	Rif'atus Rizqiyah	P	X.5	√	√	√	I	A	√	√	√
33	6795	Shinta Vedarana	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	√
34	6802	Sofatur Rochmah	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	√
35	6804	Suhaimiatun Aslamiya	P	X.5	√	√	√	√	√	√	A	√
36	6811	Wardatul Fidzati	P	X.5	√	√	√	√	I	A	√	√
37	6816	Zahyrah Aunilla	P	X.5	√	√	√	√	S	A	√	√
38	6821	Riesma Hatsawati	P	X.5	√	S	√	√	√	√	A	A
39	-----	Setio Yodo Prakoso	L	X.5	√	S	√	√	√	√	√	√
40	6823	Tiwi Angraini	P	X.5	√	√	√	√	√	√	√	√

L = 14
P = 26
J = 40

Keterangan:

Bapak/Ibu Guru dimohon memperhatikan kehadiran siswa sebagai bahan pertimbangan melakukan penilaian.

**DAFTAR NILAI SISWA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

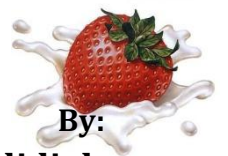
KELAS : X₅
BIDANG STUDI : FIQIH

KKM : 80
SEMESTER : GENAP

Nomor		Nama Siswa	ASPEK PENILAIAN																
			Pengetahuan (Kognitif)					Praktika (Psikomotorik)									Sikap (Afektif)		
			Nilai Tagihan (Ulangan, Tugas, Portofolio, dll)					Kemampuan bertanya			Kemampuan berpendapat			Bekerja sama					
No	Induk	KD ₁	KD ₂	KD ₃	KD ₄	KD ₅	NP ₁	NP ₂	NP ₃	NP ₁	NP ₂	NP ₃	NP ₁	NP ₂	NP ₃	NA ₁	NA ₂	NA ₃	
1	6580	Achmad Fathur Rosy	80	85	85			80	80		80	80		80	80		A		
2	6587	Ahmad Haliem Albar	80	80	85			80	80		80	80		80	80		B		
3	6597	Choirul Anam	80	80	85			90	90		90	90		90	90		A		
4	6604	Fais Fatayani	85	90	85			85	85		85	85		85	85		B		
5	6610	Haris Muhsin B. S	85	90	85			85	85		85	85		85	85		A		
6	6614	Ilham Alauddin	85	90	85			90	90		90	90		90	90		A		
7	6623	Moch. Kamil	80	90	85			85	85		85	85		85	85		B		
8	6632	M. Wahyu Rahmattullah	85	90	85			90	90		90	90		90	90		A		
9	6641	Muchammad Solichin	85	90	85			85	85		85	85		85	85		A		
10	6648	M. Fatikhur Riza	80	85	85			80	80		80	80		80	80		A		
11	6662	Rivaldy Abudzar A.	80	85	85			85	85		85	85		85	85		B		
12	6663	Rifqi Sholahuddin	80	85	85			80	80		80	80		80	80		A		
13	6667	Syaiful Rijal	80	-	85			85	85		85	85		85	85		B		
14	6675	Achris Fuadatis S.	85	85	80			85	85		85	85		85	85		A		
15	6680	Alfi Rosyidah Hanif	80	90	80			80	80		80	80		80	80		A		
16	6692	Aulia Desi Nurfaida	85	90	80			90	90		90	90		90	90		A		

17	6698	Dewi Fatimah	80	85	80			85	85		85	85		85	85		A		
18	6703	Dina Qoyyima Bintana	80	85	80			90	90		90	90		90	90		A		
19	6709	Erlina Saraswati	85	80	80			80	80		80	80		80	80		A		
20	6716	Fitria Aisyah	80	90	80			80	80		80	80		80	80		A		
21	6724	I't Sifaul Ainia	85	85	80			80	80		80	80		80	80		A		
22	6730	Inna Fatakhna Rizkiya	85	85	80			90	90		90	90		90	90		A		
23	6739	Khoirunnisa'	85	90	80			90	90		90	90		90	90		A		
24	6741	Khuroirotun Fathoniyah	85	90	80			80	80		80	80		80	80		A		
25	6747	Laili Fauziah	80	80	80			80	80		80	80		80	80		A		
26	6753	Luluk Atun Nasihah	85	82	80			90	90		90	90		90	90		A		
27	6760	Maulidia Nur Aziza	80	80	80			80	80		80	80		80	80		A		
28	6764	Nafilah Izzaty	85	90	80			80	80		80	80		80	80		A		
29	6771	Nilal Farah	80	80	80			80	80		80	80		80	80		A		
30	6777	Nur Aida Fauziah	85	86	80			80	80		80	80		80	80		A		
31	6783	Nur Roikhatul Jannah	85	85	80			90	90		90	90		90	90		A		
32	6789	Rif'atus Rizqiyah	80	-	80			80	80		80	80		80	80		B		
33	6795	Shinta Vedarana	85	80	80			80	80		80	80		80	80		A		
34	6802	Sofatur Rochmah	85	90	80			85	85		85	85		85	85		A		
35	6804	Suhaimiatun Aslamiya	85	85	80			80	80		80	80		80	80		A		
36	6811	Wardatul Fildzati	80	80	80			90	90		90	90		90	90		A		
37	6816	Zahyrah Aunilla	80	90	80			80	80		80	80		80	80		A		
38	6821	Riesma Hatsawati	80	80	80			80	80		80	80		80	80		A		
39	-----	Setio Yodo Prakoso	80	80	85			80	80		80	80		80	80		B		
40	6823	Tiwi Anggraini	85	80	80			80	80		80	80		80	80		A		

Hand Out Mata Pelajaran
Fiqih Untuk Siswa kelas X MA
ALMAARIF SINGOSARI
MALANG



By:

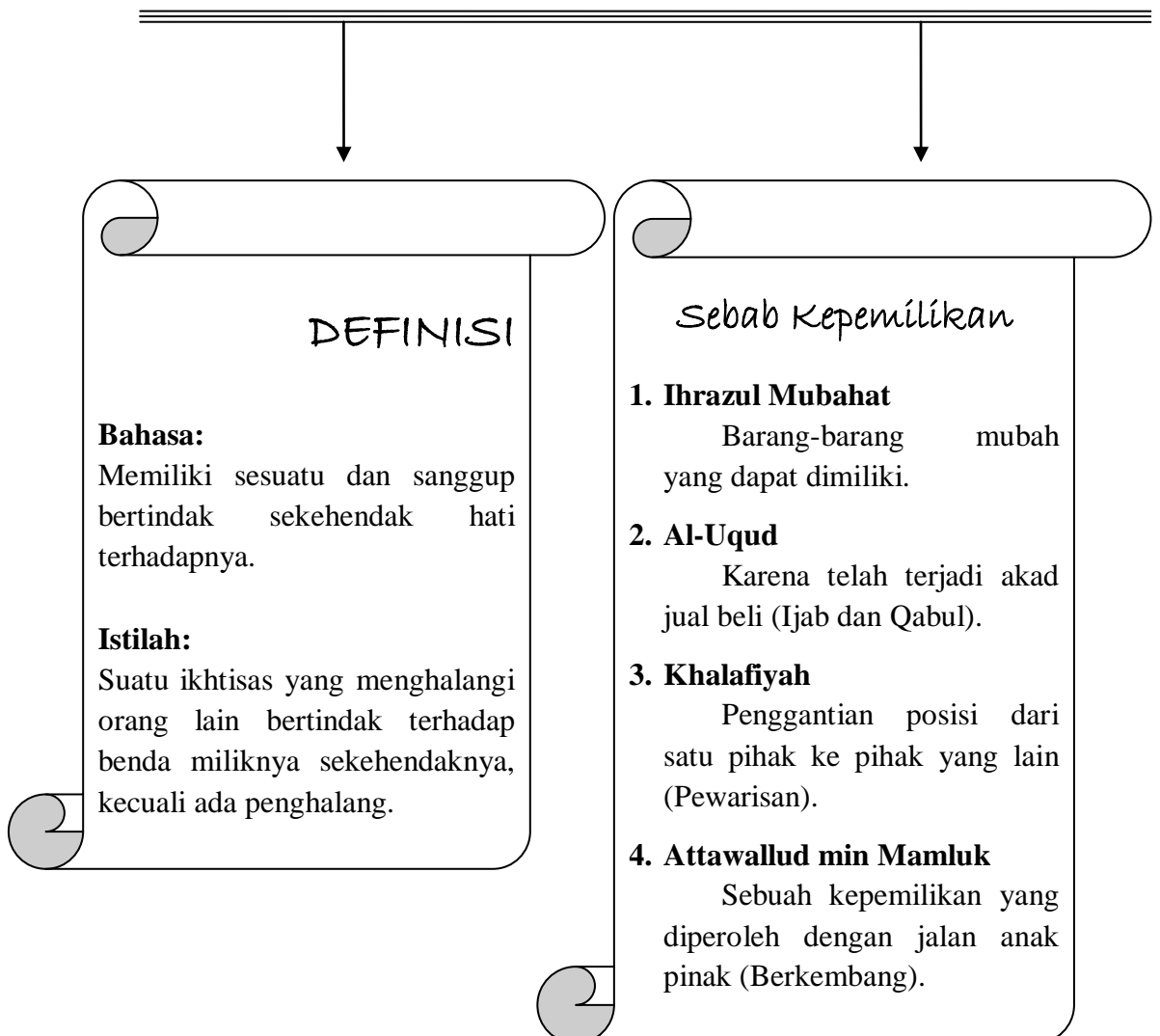
Eka Rizky Maulidiah

(Guru PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

email: ekarizkysimfoni@gmail.com

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan	1.1 Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan 1.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang akad 1.3 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan akad

KEPEMILIKAN



Kepemilikan terhadap sesuatu di jamin oleh Islam dengan syarat diperoleh dengan cara-cara yang halal dan benar.

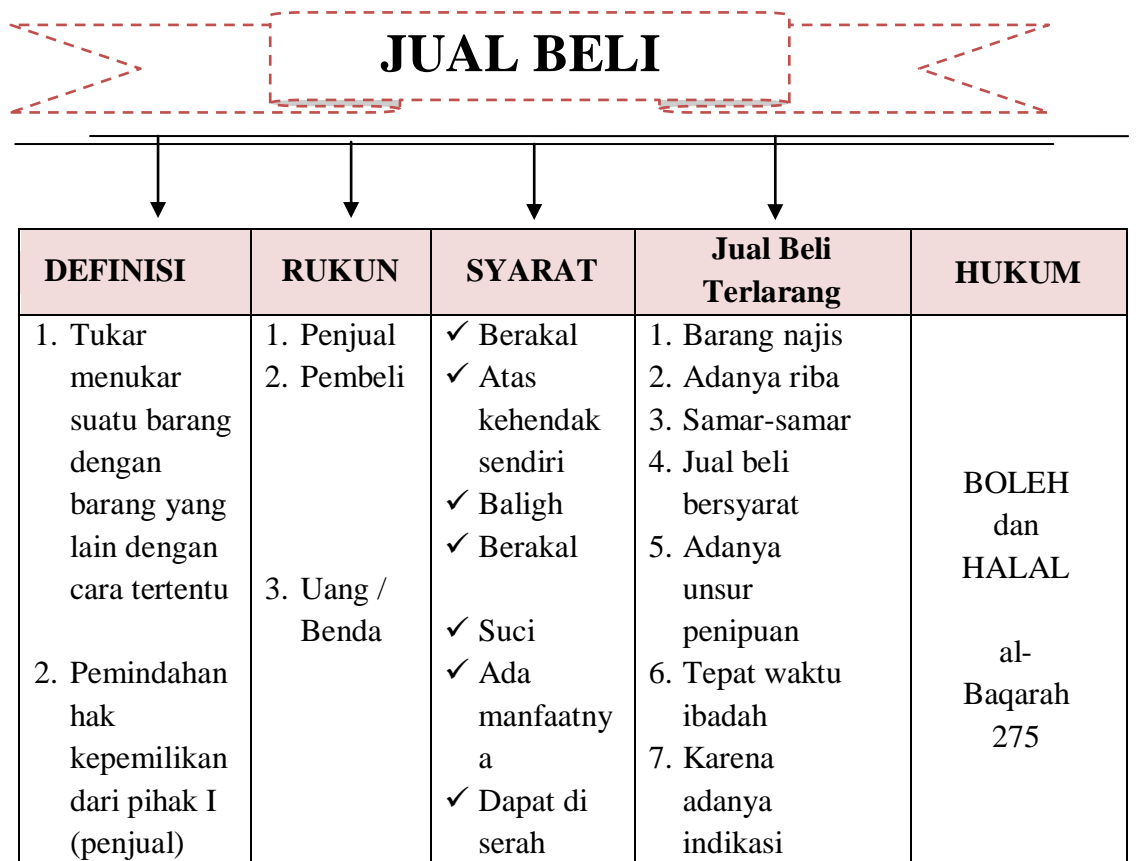
Kepemilikan terhadap sesuatu dapat berbentuk harta maupun bukan harta.

AKAD

Pengertian	Rukun	Syarat
<p>Bahasa: Ikatan antara 2 perkara, baik ikatan secara nyata maupun ikatan secara maknawai.</p> <p>Istilah: Perikatan antara ijab dan qabul yang dibenarkan syara', yang menetapkan persetujuan kedua belah pihak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak-pihak yang akan melaksanakan akad 2. Adanya ijab dan qabul 3. Objek akadnya jelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Baligh ✓ Berakal ✓ Kedua belah pihak cakap berbuat ✓ Tanpa paksaan ✓ Harus terang pengertiannya menurut kebiasaan ✓ Harus sesuai antara ijab dan qabul ✓ Tidak main-main dan ragu-ragu ✓ Benda itu nyata adanya ✓ Bukan benda yang terlarang secara syara' ✓ Bukan milik pihak lain

Aqad adalah payung hukum didalam kepemilikan sesuatu, sehingga pihak lain tidak boleh menggugat atau merampasnya untuk memilikinya.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya 2.2 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>khiyaar</i> 2.3 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>musaaqah</i> , <i>muzaara'ah</i> dan <i>mukhaabarah</i> serta hikmahnya 2.4 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>syirkah</i> dan hikmahnya 2.5 Menjelaskan aturan Islam tentang <i>muraabahah</i> , <i>mudhaarabah</i> , dan <i>salam</i> 2.6 Menerapkan cara jual beli, <i>khiyaar</i> , <i>musaaqah</i> , <i>muzaara'ah</i> , <i>mukhaabarah</i> , <i>syirkah</i> , <i>muraabahah</i> , <i>mudhaarabah</i> , dan <i>salam</i>



pada pihak II (pembeli)	4. Shigat (Ijab dan Qabul)	terimakan ✓ Diketahui oleh kedua belah pihak ✓ Bersambung ✓ Mufakat ma'na ✓ Tidak disangkutkan dengan yang lain ✓ Tidak berjangka	maksiat	
-------------------------	----------------------------	--	---------	--

Jual beli adalah salah satu cara *mu'amalah* dan *ta'awun* yang di bolehkan oleh agama.
Jual beli hukum asalnya boleh, tetapi bisa menjadi *haram* karena caranya yang keliru atau barang yang diperjualbelikan haram hukumnya.

KHIYAAR



DEFINISI

Hak memilih salah satu diantara 2 hal, yaitu meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya (menarik kembali jual beli)

MACAM-MACAM

MAJELIS

Hak khiyaar ketika si pembeli dan penjual boleh memilih antara 2 perkara, yakni meneruskan atau melangsungkan jual beli atau membatalkannya **selama keduanya masih berada di tempat**

SYARAT

Memilih antara jual beli atau tidak dengan **mempertimbangkannya dalam masa yang disepakati oleh kedua belah pihak.** Menurut sabda Nabi SAW khiyaar syarat

'AIBI

Memilih untuk melangsungkan akad jual beli atau membatalkannya **apabila pada barang tersebut terdapat cacat** yang tidak diketahui oleh pembeli pada waktu melakukan akad jual beli.

**Khiyaar atau memilih antara meneruskan atau membatalkan jual beli
dibolehkan menurut syara' demi kemaslahatan kedua belah pihak**

PRINSIP EKONOMI DI SEKTOR PERTANIAN

MUSAAQAH

Mempekerjakan manusia untuk mengurusi pohon dengan menyiram dan memeliharanya. Dan hasil dari pohon tersebut di bagi berdua sesuai kesepakatan

MUZAARA'AH

Kerja sama antara pemilik sawah dengan penggarap, dengan benih tanaman dari pihak yang punya tanah (pemilik). Dan biasanya dilakukan pada benih yang relative mahal.

MUKHABAARAH

Kerja sama antara pemilik sawah dengan penggarap, dengan benih tanaman dari pihak penggarap (petani). Dan biasanya dilakukan pada benih yang relative murah.

Ingat!!!

Istilah	Lahan	Benih	
		Pemilik Tanah	Penggarap (Petani)
Muzaraa'ah	Kosong	✓	-
Mukhabarah	Kosong	-	✓
Musaaqah	<u>Lahan sudah ditanami tanaman/buah2an oleh pemilik sawah.</u> Dan pemilik lahan menyewa orang untuk merawat kebun tersebut. Keuntungan dibagi antara pemilik lahan dan pekerja.		

SYIRKAH

Kerjasama antara 2 orang atau lebih dalam berusaha, yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung bersama.

MILK

Kerjasama 2 orang/lebih yang **memiliki barang** tanpa adanya akad syirkah

'UQUD

Transaksi yang terjadi antara 2 orang/lebih bersekutu dalam **harta dan keuntungan**

Dari macam-macam syirkah tersebut, sebetulnya masih diperselisihkan oleh para ulama'. Seperti Ulama' Syafi'iyah berpendapat bahwa yang sah dilakukan hanyalah Syirkah 'Inan, sementara yang selain itu batal untuk dilakukan.

Adapun cara membagi keuntungan/kerugian adalah tergantung besar dan kecilnya modal yang mereka tanamkan.

Cara membagi keuntungan dan kerugian:

Nama Anggota	Pokok masing2	Jumlah Pokok	Profit	% Keuntungan
Rosyid	1.500,-	6.000,-	600,-	150,-
Shofi	1.000,-			100,-
Aly	500,-			50,-
Wildan	3.000,-			300,-

MURABAHAH

- ✓ Adalah Ribh (profit/laba)
- ✓ Jual beli atas nama bank
- ✓ Transaksi jual beli dengan harga pokok yang ditambah dengan keuntungan dimana harga pokok dan laba dari pihak penjual diketahui oleh pihak pembelinya

Contoh → Pak aly ingin membeli rumah dengan harga 1M di kawasan perumahan mondoroka raya. Akan tetapi pak aly tidak punya uang jika harus dibayar secara kontan. Maka pak aly pergi ke bank syariah untuk berkonsultasi dan bekerjasama dengan pihak bank tersebut. Setelah terjadi kesepakatan, maka rumah tersebut dibeli oleh bank dengan harga 1M secara kontan. Setelah dibeli oleh bank dengan harga 1M, maka bank menjualnya kepada pak kali dengan harga 1,2M dan pembayarannya dengan cara dicicil sesuai kesepakatan waktu yang ditentukan oleh pihak bank dan atas sepengetahuan dari pihak pak aly.

Ingat!!!

Prinsip Murabahah adalah JUAL BELI, bukan PINJAMAN berbasis BUNGA

Transaksi Murabahah adalah transaksi jual beli yang sederhana, bukannya suatu skema pembiayaan, namun dengan di izinkannya pembayaran transaksi Murabahah dengan cara dicicil, maka bank syari'ah boleh melakukan pembiayaan dengan akad Murabahah, hanya apabila nasabahnya membutuhkan **untuk membeli suatu barang/komoditi seperti rumah, kendaraan roda 2 atau kendaraan roda 4 dan barang elektronik, bukan untuk modal kerja/working capital.**

Bentuk kerja sama antara 2 orang/lebih, dimana pihak pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian di awal.

(bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi 100% modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola)



MUDARABAH

Contoh → si A punya MODAL dan dipinjamkan pada si B yang punya KEAHLIAN untuk mengelola modal dari si A. dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan berdua.



SALAM

Suatu akad jual beli antara 2 orang/lebih, dan **barang yang akan dijual belum ada wujudnya** tetapi ciri-ciri/kriterianya, baik kualitas dan kuantitasnya, besar dan kecilnya, timbangannya, dsb telah disepakati. Dan pembayarannya hendaknya di bayar pada saat terjadi transaksi/di majelis akad, **berarti pembayaran dilakukan terlebih dahulu.**

Salam merupakan jual beli pesanan dari calon pembeli dengan pembayaran kontan dan hutang bagi calon penjual, karena barangnya baru berupa pesanan dan akan diserahkan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

Rukun:

- ✓ Penjual
- ✓ Pembeli
- ✓ Barang (masih dalam pesanan)
- ✓ akad

-----GOOD LUCK-----

KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR

(Kombinasi dari bagaimana ia menyerap, mengatur, dan mengolah informasi)

AUDITORIAL, VISUAL, DAN KINESTETIK

AUDITORIAL	VISUAL	KINESTETIK
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berbicara kepada diri sendiri ketika sedang bekerja. ✓ Belajar dengan mendengarkan. ✓ Mudah terganggu keributan. ✓ Senang membaca dengan keras dan mendengarkan. ✓ Merasa kesulitan menulis, tetapi hebat dalam bercerita. ✓ Pembicara yang fasih. ✓ Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar. ✓ Menggerakkan bibir ketika membaca. ✓ Susah mengerjakan pekerjaan yang melibatkan visual. ✓ mampu mengulangi kembali ✓ Suka musik dari pada seni ✓ lebih suka mendengar dari pada melihat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berbicara dengan cepat ✓ Mengingat dari apa yang dilihat dan didengar ✓ Mengingat dengan asosiasi visual ✓ Susah mengingat instruksi verbal ✓ Pembaca cepat dan tekun ✓ Lebih suka membaca dari pada dibacakan ✓ Teliti terhadap hal-hal yang detail ✓ Mencorat-coret tanpa arti ketika sedang berbicara ✓ Sering memberikan jawaban singkat "Ya" ✓ Suka rapi dan teratur ✓ Perancang jangka panjang yang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berbicara dengan perlahan ✓ Belajar melalui manipulasi dan praktik ✓ Menanggapi perhatian fisik ✓ Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian ✓ Selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak ✓ Menghafal dengan cara berjalan dan melihat ✓ Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca ✓ Banyak menggunakan isyarat tubuh ✓ Tidak dapat diam dalam waktu lama ✓ Tidak mengingat detail ✓ Mempunyai tampilan otot kekar ✓ berdiri dekat ketika berbicara dengan lawan ✓ Sulit mengingat geografi ✓ Suka sibuk ✓ Tulisan jelek

✓ lebih suka humor dari pada membaca komik	cermat ✓ lebih suka membaca	
---	-----------------------------------	--

1. Buatlah simulasi akad jual beli sesuai syari'at, yang mana didalamnya mengandung unsur:

- a. Khiyaar
- b. Mudhorobah

2. Apa pengertian dari Syirkah 'Inan?, serta buat skematika pencampuran modal dan prosentase keuntungannya!!

Anggota	Modal	z Modal	Profit	%

3. Selama proses pembelajaran seputar perekonomian dalam Islam, menurut anda materi pokok mana yang anda anggap mudah dan sulit untuk difahami?, serta jelaskan mengapa!!

A

1. Buatlah simulasi akad jual beli sesuai syari'at, yang mana didalamnya mengandung unsur:

- a. Syirkah
- b. Murobahah

2. Apa pengertian dari Syirkah Mufawwadoh?, serta buat skematika pencampuran modal dan prosentase keuntungannya!!

Anggota	Modal	z Modal	Profit	%

3. Selama proses pembelajaran seputar perekonomian dalam Islam, menurut anda materi pokok mana yang anda anggap mudah dan sulit untuk difahami??., serta jelaskan mengapa!!

B

Ujian Tengah Semester (UTS)

A. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar !

1. Kepemilikan terhadap sesuatu karena warisan dari orang lain disebut ...
 - a. al-‘Uqud
 - b. Ihrazul Mubahat
 - c. al-Khalafiyah
 - d. Ihyaul Mawat

2. Memiliki sesuatu dan sanggup bertindak sekehendak hati terhadapnya. Pengertian dari ...
 - a. Kepemilikan
 - b. Milk al-Jabr
 - c. Akad
 - d. al-‘Uqud

3. Kerjasama dua orang atau lebih dengan syarat memiliki kesamaan jumlah modal, penentuan keuntungan, pengelolaan, dan agama yang dianut disebut syirkaah ...
 - a. Mufawwadhoh
 - b. ‘Inan
 - c. Abdaan
 - d. Wujuh

4. Jual beli pesanan dari calon pembeli dengan pembayaran kontan dan hutang bagi calon penjual, karena barangnya baru berupa pesanan dan akan diserahkan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak disebut ...
 - a. Mudharaabah
 - b. Munakahaat
 - c. Salam
 - d. Mu’amalaah

5. Kerjasama antara pemilik sawah/ladang dengan penggarap, dengan benih tanamannya dari pihak penggarap termasuk kerjasama ...
- | | |
|---------------|-------------|
| a. Mukhabarah | c. Musaaqah |
| b. Muzara'ah | d. Ijarah |
6. Beberapa bentuk jual beli terlarang yaitu jual beli :
1. Anak hewan yang masih dalam kandungan induknya
 2. Ikan yang masih ada di dalam laut
 3. Air susu hewan yang masih dalam teteknya
 4. Barang yang tidak dalam penawaran orang lain
 5. Barang yang sudah sampai di pasar
- Pernyataan yang benar adalah nomor ...
- | | |
|---------------|---------------|
| a. 1, 2 dan 4 | c. 1, 2 dan 3 |
| b. 1, 3 dan 5 | d. 3, 4 dan 5 |
7. Bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul amal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian awal adalah pengertian dari ...
- | | |
|---------------|---------------|
| a. Mudharabah | c. Mukhabarah |
| b. Musaqah | d. Muzara'ah |
8. Di bawah ini macam-macam khiyar, yaitu ...
- | | |
|--|---|
| a. Khiyar syarat, khiyar majlis, khiyar akad | c. Khiyar majlis, khiyar 'aibi, khiyar syarat |
| b. Khiyar 'aibi, khiyar raad, khiyar majlis | d. Khiyar majlis, khiyar raad, khiyar raad |
9. Memberikan diskon kepada nasabah yang rajin membayar cicilannya sebelum jatuh tempo adalah...

- a. Dimakruhkan
- b. Diperbolehkan
- c. Diwajibkan
- d. Dilarang

10. Kerjasama antara pemilik sawah/ladang dengan penggarap, dengan benih tanamannya dari pihak pemilik tanah termasuk kerjasama ...

- a. Mukhabarah
- b. Muzaraa'ah
- c. Musaaqah
- d. Ijarah

B. Sesuaikan pernyataan disebelah kanan dengan pernyataan disebelah kiri !

- | | |
|---|--------------------------|
| 1. (.....) Pertukaran barang dengan barang atau barang dengan uang | a. Attawallud min Mamluk |
| 2. (.....) Profit atau laba | b. Khiyar |
| 3. (.....) Kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha, yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung bersama | c. Syirkah Inan |
| 4. (.....) Sebuah kepemilikan yang diperoleh dengan jalan anak-pinak (berkembang) | d. Muzara'ah |
| 5. (.....) Kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola | e. Mukhabarah |
| 6. (.....) Memilih untuk meneruskan atau membatalkan jual beli | f. Khiyar majlis |
| 7. (.....) Kerjasama antara petani dan pemilik tanah untuk mengelola sawah yang mana benihnya berasal dari petani | g. Khiyar Syarat |
| 8. (.....) Pemilik tanah memiliki benih oleh | h. Al-Hasshah |
| | i. Muraabahah |
| | j. Muzabanah |
| | k. Jabariyah |
| | l. Hanafiyah |
| | m. Akad |
| | n. Syirkah |
| | o. Salam |
| | p. Milk Ikhtiyar |

- karenanya ia wajib mengeluarkan zakat hasil tanamannya
9. (.....) Jual beli pesanan dari calon pembeli dengan pembayaran kontan dan utang bagi calon penjual karena barangnya baru berupa pesanan dan akan diserahkan sesuai dengan kesepakatan kedua pihak
10. (.....) Jual beli dengan cara melemparkan batu kerikil atau sejenisnya pada benda yang tidak diketahui jenisnya
- q. Kepemilikan
r. Mudhaarabah
s. Jual Beli

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Tuliskan dasar hukum jual beli dengan larangan adanya riba yang terdapat dalam Al-Qur'an beserta artinya, dan jelaskan !
2. Apa pengertian dari Muzaara'ah dan Mukhaabarah serta jelaskan perbedaan antara keduanya!
3. Sebutkan bentuk-bentuk jual beli yang dilarang menurut syari'at ! (Min.5)
4. Ahmad adalah seorang pemilik kebun apel. Di dalam kebunnya terdapat pohon apel berjumlah sekitar 20 pohon. Ketika buah apelnnya masih muda (masih kecil belum mulai ada tanda-tanda masak), Ahmad menjualnya pada Saiful (pengulak buah). Mengenai hal ini bagaimana hukum transaksi jual beli yang dilakukan oleh kedua belah pihak ? berikan alasannya !
5. Jelaskan apa yang dimaksud salam?, serta berikan contohnya !

Lembar Jawaban Ujian Tengah Semester (UTS)

Mata Pelajaran : FIQIH
Guru Mata Pelajaran : Machfudz, BA
Sifat : Close Book
Nama : _____
Kelas/No.Absen : _____ / _____
Hari/Tgl : _____

A.

- | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|
| 1. | a | b | c | d | 6. | a | b | c | d |
| 2. | a | b | c | d | 7. | a | b | c | d |
| 3. | a | b | c | d | 8. | a | b | c | d |
| 4. | a | b | c | d | 9. | a | b | c | d |
| 5. | a | b | c | d | 10. | a | b | c | d |

B.

- | | | | |
|----|-----------|-----|-----------|
| 1. | (.....) | 6. | (.....) |
| 2. | (.....) | 7. | (.....) |
| 3. | (.....) | 8. | (.....) |
| 4. | (.....) | 9. | (.....) |
| 5. | (.....) | 10. | (.....) |

C.

KUNCI JAWABAN

<u>SOAL A = 25</u>	<u>SOAL B = 25</u>	<u>SOAL C = 50</u>
1. C	1. S	1. 10
2. A	2. I	2. 10
3. A	3. N	3. 10
4. C	4. A	4. 10
5. A	5. R	5. <u>10</u> +
6. C	6. B	50
7. A	7. E	
8. C	8. D	SOAL A = 25
9. D	9. O	SOAL B = 25
10. B	10. H	<u>SOAL C = 50 +</u>
		NILAI 100

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI



Nama : Eka Rizky Maulidiah
NIM : 07110070
Tempat/Tgl Lahir : Malang, 04 Nopember 1987
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)
MALIKI Malang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Kyai Tamin IB/23 Malang
Alamat Sekarang : Jl. Kyai Tamin IB/23 Malang
Email : ekarizkysimfoni@gmail.com
FB : [azkasyafani@yahoo.com](https://www.facebook.com/azkasyafani)
Motto : Life Is Never Flat !!

GRADUASI PENDIDIKAN

No.	Jenjang Pendidikan	Instansi	Lulus
1.	TK. Attaraqie	Attaraqie Malang	1994
2.	MI. Attaraqie	Attaraqie Malang	2000
3.	MTs. Nurul Ulum	Nurul Ulum Malang	2003
4.	MA. Nurul Ulum	Nurul Ulum Malang	2006
5.	S1 UIN MALIKI Malang	UIN MALIKI Malang	2011

PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Jabatan	Lembaga	Tahun
1.	Sie. Kebersihan Ma'had	Ma'had Nurul Ulum	2003-2004
2.	Sie. Pendidikan	OSIS MA. Nurul Ulum	2004-2005
3.	Anggota Biasa	UKM Simfoni FM	2008
4.	Manager Financial	UKM Simfoni FM	2008-2009
5.	Dev. Perusahaan	HMJ PAI	2008-2009
6.	Anggota (MAPABA)	PMII Chondrodimuko	2008-2009
7.	Director	UKM Simfoni FM	2009-2010
8.	Dirjen. Kemendagri	BEM Fakultas Tarbiyah	2009-2010
9.	Anggota Kehormatan	UKM Simfoni FM	2011

Malang, 14 Juni 2011
Penulis,

Eka Rizky Maulidiah
NIM: 07110070